

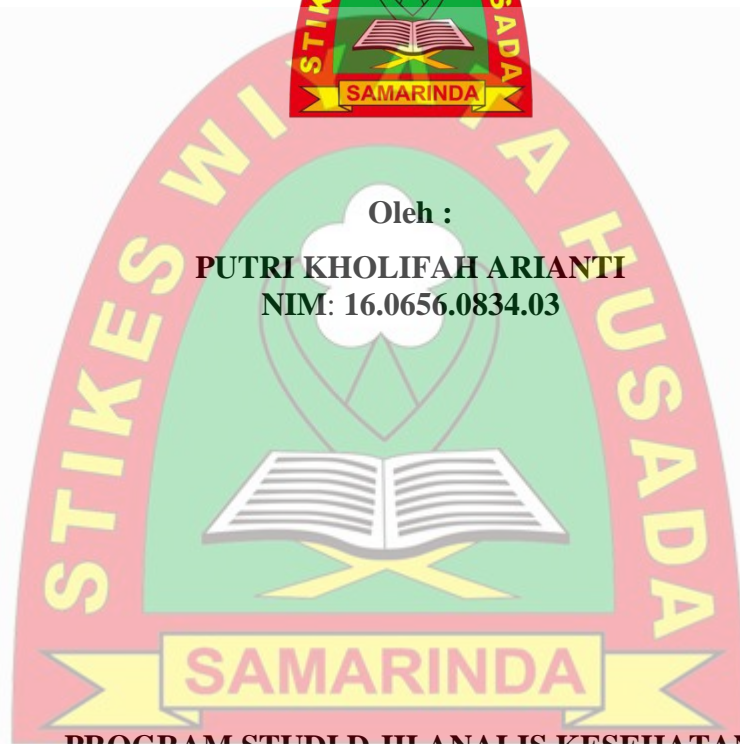
**PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS DI
LABORATORIUM MIKROBIOLOGI RSUD ABDUL WAHAB
SJAHRANIE SAMARINDA**

LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)



Oleh :

**PUTRI KHOLIFAH ARIANTI
NIM: 16.0656.0834.03**



PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

**PENGGUNAAN (APD) ALAT PELINDUNG DIRI DI LABORATORIUM
MIKROBIOLOGI RSUD ABDUL WAHAB SAJHRANIE SAMARINDA**

LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Diploma Analis Kesehatan (Amd. A. K)



Oleh :

PUTRI KHOLIFAH ARIANTI
NIM: 16.0656.0834.03

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETUGAS DI LABORATORIUM MIKROBIOLOGI
DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**


LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh :

**PUTRI KHOLIFAH ARIANTI
NIM : 16.0656.0834.03**

Telah berhasil di pertahankan dalam ujian
Pada Tanggal 20 Mei 2019

Pembimbing I


Siti Raudah S.Si, M.Si
NIK 1130728510012

Penguji I


Hj. Hazaimah SKM.MSi
NIP 197271990022002

Pembimbing II

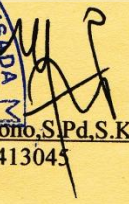

Kamil SKM.MSi
NIDK 884314007

Penguji II

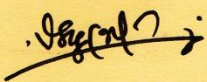

Hj. Berliana SKM.MSi
NIP 196402101989012004

Mengesahkan,
Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda




Ns. Edy Mulyono, S.Pd, S.Kep, M.Kep
NIK 1130727413043

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III Analis Kesehatan


Siti Raudah S.Si, M.Si
NIK 1130728510012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

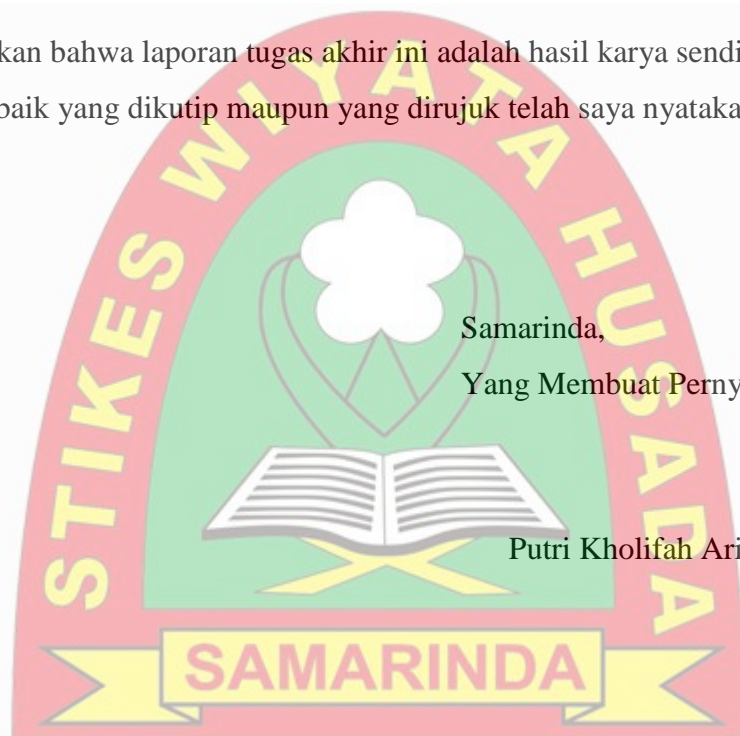
Nama : Putri Kholifah Arianti

NIM : 16.0656.0834.03

Program Studi : D-III Analis Kesehatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Penggunaan (APD) Alat Pelindung Diri) Di
Laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjahranie
Samarinda

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Kholifah Arianti
NIM : 16.0656.0834.03
Program studi : D-III Analis Kesehatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hal kepada STIKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

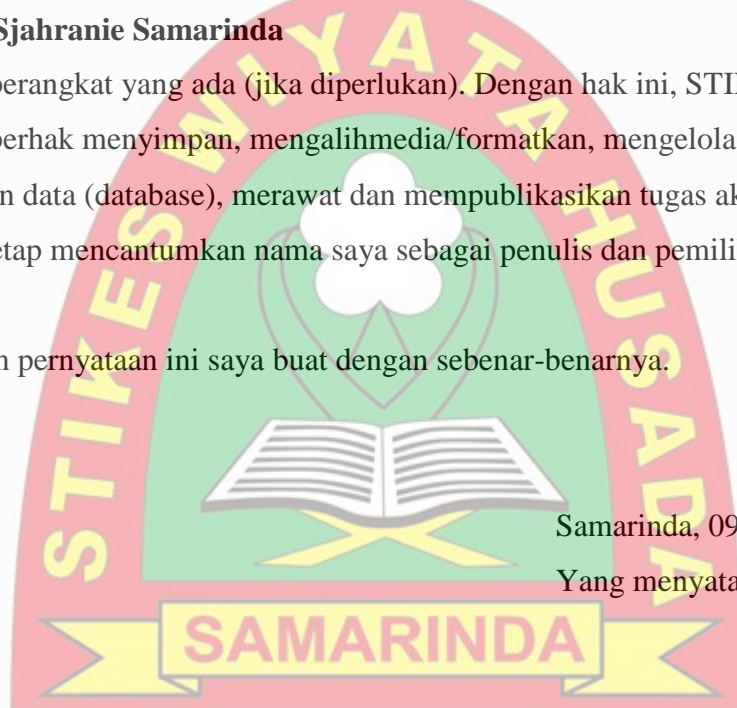
Penggunaan (APD) Alat Pelindung Diri Di Laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 09 Mei 2019

Yang menyatakan



(Putri Kholifah Arianti)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-lah sehingga saya dapat menyelesaikan proposal Tugas Akhir saya yang berjudul “ **Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda** ” tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya Analis Kesehatan pada Program Studi Diploma III Analis Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda.

Suatu kebanggaan bagi saya sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebaik-baiknya dan dapat dijadikan sebuah referensi nantinya untuk pengamatan selanjutnya yang akan datang dan mungkin saja Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi laboratorium maupun tenaga pendidikan. Oleh karena itu tidak ada kata indah selain ucapan trimakasih yang sedalam –dalamnya dari penulis yang di tujukan kepada :

1. Bapak Mujito Hadi MM. selaku ketua yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Edy Mulyuno, Ns.Spd S.kep M.kep selaku ketua Stikes Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Siti Raudah S.SI.M.Si selaku ketua Prodi Diploma III Analis Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda.
4. Ibu Siti Raudah S.Si,. M.Si selaku pembimbing satu. Terimakasih sudah membimbing saya dengan sabar dan ilmu yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir saya.
5. Kamil SKM, M.Si selaku pembimbing dua terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
6. Hj.Huzaimah SKM.MSi selaku penguji pertama yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir
7. Hj. Berliana SKM.MSi selaku penguji kedua yang telah membantu dalam memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir
8. Kepada kedua orang tua saya (Bapak Samsudin dan Ibu Hanifa) dan saudara saya (shafрил dan Ima) serta Keluarga Besar yang memotivasi saya ,

terimakasih untuk doa yang tak pernah usai dan trimakasih untuk semangat yang selalu di berikan dan senantiasa menjadi motivasi saya untuk selalu semangat dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan.

9. Kepada bapak/ibu staf Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie yang telah membantu dalam penyapain informasi, pemberitahuan tentang Laboratorium.
10. Kepada sahabat –sahabat seperjuangan Hielda Annisa, Drilla Yuanita,dan, Nopita oktavianda, Reni terimakasih yang slalu ada disaat senang maupun susah terimakasih selalu membantu, terimakasih untuk semangat yang diberikan, terimakasih untuk selalu mendengar cerita dan keluh kesah yang pernah ada.
11. Kepada Teman-Teman seperjuang Analis Kesehatan kelas 3B dan Analis Kesehatan kelas 3A Angkatan 2016 yang sangat banyak membantu dan berikan semangat kepada saya agar dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya.

Mungkin ini yang dapat saya berikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini saya menyadari Laporan Tugas Akhir ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikanya sehingga akhirnya laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi Aamiin Ya Allah.

Samarinda, 15 Mei 2019

ABSTRAK**PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS
DI LABORATORIUM MIKROBIOLOGI RSUD
ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**

Putri Kholifah Arianti¹, Siti Raudah², Kamil³

Latar Belakang : Laboratorium Mikrobiologi berpotensi lebih besar dari pada resiko bahaya di lab kimia, sumber daya manusia yang bekerja di dalam laboratorium sangat mungkin bisa terinfeksi dan terkontaminasi oleh mikroorganisme saat melakukan penanganan sampel, untuk alat pelindung diri di laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahrnie di peroleh hasil dengan cara obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. **Tujuan**: Untuk mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) dan mengetahui tingkat kepatuhan petugas terhadap alat pelindung diri di laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahrnie samarinda. **Tata Laksana** : pelaksanaan mulai tanggal 10 desember 2018- 18 januari 2019 di laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahrnie dengan metode kuisioner. **Hasil** : diperoleh hasil persentase penggunaan APD untuk jas laboratorium 94 % masker 96 % *handscoon* 94 % dan sandal laboratorium 56%. **Kesimpulan** :Petugas Laboratorium Mikrobiologi sudah menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar tetapi untuk sandal laboratorium masih jarang digunakan.

Kata Kunci : Laboratorium Mikrobiologi , Alat Pelindung Diri

¹Mahasiswa Program Studi D-III Analisis Kesehatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi D-III Analisis Kesehatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

³Dosen Studi D-III Analisis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

ABSTRACT

USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN THE MICROBIOLOGY LABORATORY AT ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA HOSPITAL

Putri Kholifah Arianti¹, Siti Raudah², Kamil³

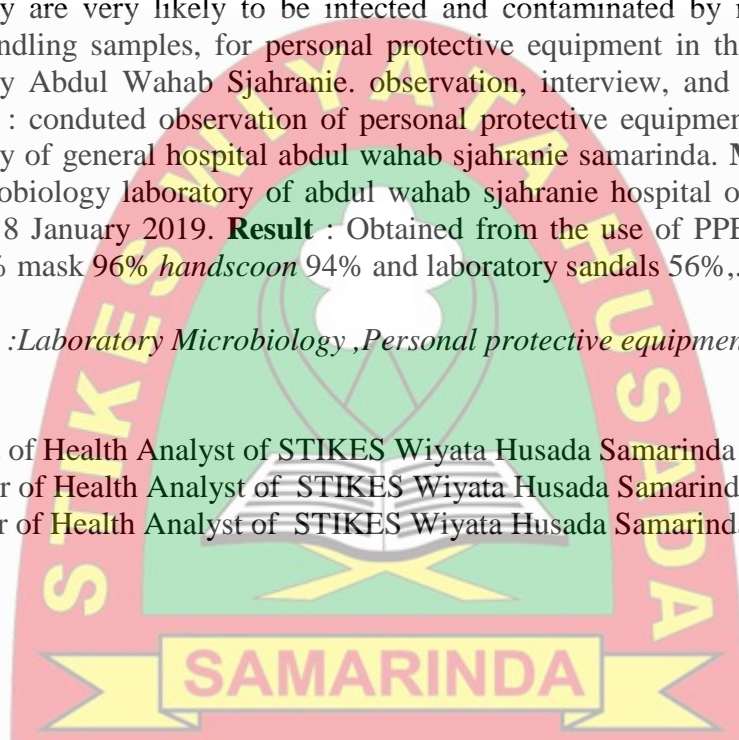
Background : Microbiology laboratories have the potential to be greater than the risk of damage in chemical laboratories, human resources working in the laboratory are very likely to be infected and contaminated by microorganisms when handling samples, for personal protective equipment in the Microbiology laboratory Abdul Wahab Sjahranie. observation, interview, and documentation. **Purpose** : conducted observation of personal protective equipment (APD) in the laboratory of general hospital abdul wahab sjahranie samarinda. **Managemen**: in the Microbiology laboratory of abdul wahab sjahranie hospital on 10 Desember 2018 – 18 January 2019. **Result** : Obtained from the use of PPE for laboratory suits 94% mask 96% *handscoon* 94% and laboratory sandals 56%., **Conclusion** :

Keyword :Laboratory Microbiology ,Personal protective equipment

¹ Student of Health Analyst of STIKES Wiyata Husada Samarinda

² Lecturer of Health Analyst of STIKES Wiyata Husada Samarinda

³ Lecturer of Health Analyst of STIKES Wiyata Husada Samarinda



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup	3
C. Tujuan	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat	4
1. Manfaat Bagi Akademik	4
2. Manfaat Bagi Petugas Laboratorium Kesehatan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	5
B. Resiko Bahaya Di Laboratorium	5
C. Pengertian Alat Pelindung Diri	7
D. Dasar Hukum Penggunaan Alat Pelindung Diri	9
E. Macam-Macam Alat Pelindung Diri	10
F. Kerangka Teori	19
BAB III TATA LAKSANA TUGAS AKHIR	20
A. Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir	20
B. Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir	20
C. Metode	20
D. Prosedur Kerja	20

BAB IV HASIL	22
A. Profil Laboratorium Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir	22
B. Hasil dan Pembahasan	25
BAB V PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43
RIWAYAT HIDUP	64



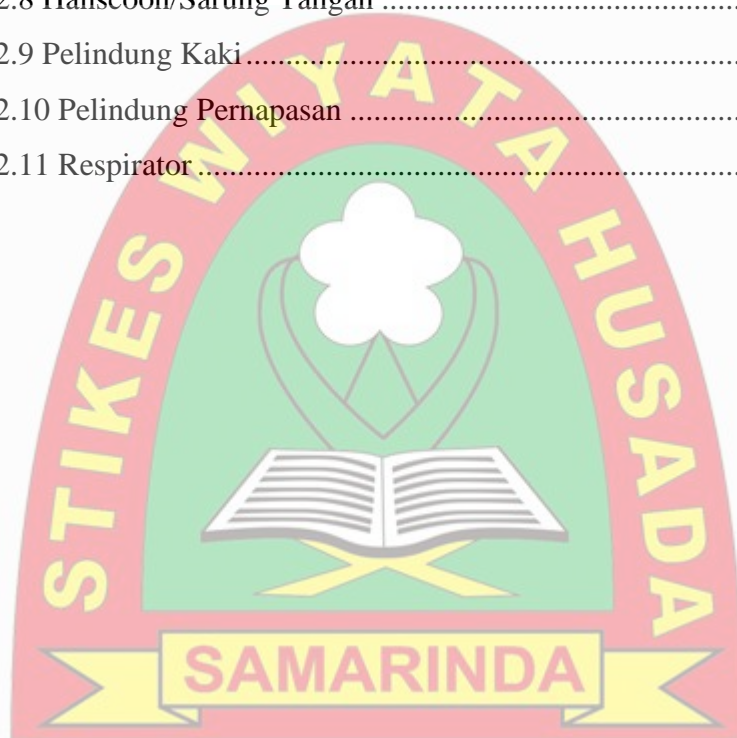
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .Penggunaan Alat Pelindung Diri	24
Tabel 4.2 Penggunaan Alat pelindung Diri Berdasarkan Umur	25
Tabel 4.3 Penggunaan Alat Pelindung Berdasarkan Lama Bekerja	26
Tabel 4.4 Kepatuhan Petugas Berdasarkan Terhadap Alat Pelindung Diri...	28
Tabel 4.5 Persyaratan Laboratorium Mikrobiologi	32
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Alat Pelindung Diri	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jas Laboratorium	10
Gambar 2.2 Penutup Kepala	11
Gambar 2.3 Masker	12
Gambar 2.4 Prisai Wajah/ <i>Face Shield</i>	12
Gambar 2.5 Kaca Mata <i>Glasses</i>	13
Gambar 2.6 <i>Safety Goggles</i>	13
Gambar 2.7 Pelindung Telinga	14
Gambar 2.8 Hanscoon/Sarung Tangan	15
Gambar 2.9 Pelindung Kaki	15
Gambar 2.10 Pelindung Pernapasan	16
Gambar 2.11 Respirator	16



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori..... 19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Chek list Penggunaan Alat Pelindung Diri	43
Lampiran 2. Lembar Observasi Penggunaan Alat Pelindung Diri	51
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Alat Pelindung	53
Lampiran 4. Penggunaan Alat Pelindung Diri	55
Lampiran 5. K3 di Laboratorium Mikrobiologi	58
Lampiran 6. Ruangan Mikrobiologi	60
Lampiran 7. Syarat Laboratorium Mikrobiologi	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (kompherenshif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan penelitian medik. Menurut *WHO (World Health Organization, 2010)*. Rumah sakit yang dimaksudkan adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan (Undang-undang No.44 tahun 2009 Tentang Laboratorium Klinik) adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan specimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorang terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan (Permenkes RI No 411Tahun 2010).

Laboratorium kesehatan adalah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit atau penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorang dan masyarakat. (Permenkes RI Tentang Laboratorium Kesehatan Nomor 364/MENKES/SK/III/2003).

Laboratorium Mikrobiologi awalnya digunakan sebagai sarana penunjang diagnosis, semakin maju ilmu pengetahuan maka fungsi laboratorium semakin meningkat. Laboratorium ini merupakan laboratorium yang kegiatannya berhubungan langsung dengan mikroorganisme patogen maupun non patogen (Modul Standar Keamanan Mikrobiologi Untuk Pengembangan Agen Pengendali Hayati Qamariah, 2016). Laboratorium Mikrobiologi berpotensi lebih besar dari pada resiko infeksi di Laboratorium Kimia, sumber daya manusia Laboratorium yang bekerja di dalam Laboratorium Mikrobiologi sangat mungkin bisa terinfeksi atau terkontaminasi

oleh mikroorganisme saat melakukan penanganan sampel mikroorganisme, selain itu ada juga bahaya tambahan dari reagen yang digunakan. Masih ada petugas Laboratorium yang lalai dalam penggunaan alat pelindung diri oleh sebab itu pengamat ingin melakukan pengamatan dalam hal penggunaan alat pelindung diri untuk meningkatkan produktifitas kerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja (Nugroho,2018).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu bahaya perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat terhadap bahaya dari tempat kerja. Tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk mencegah, mengurangi resiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja serta meningkatkan derajat kesehatan para kerja, serta meningkatkan derajat kesehatan para pekerja sehingga produktivitas kerja. (Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Laboratorium Mikrobiologi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda menerima sampel darah, sputum, pus, feces, urine, cairan liquor cerebrospinal, dan cairan pleura untuk melakukan deteksi, identifikasi, dan isolasi mikroorganisme, seperti bakteri, parasit dan jamur yang dapat menyebabkan penyakit. Sehingga dalam pemeriksaan tersebut dibutuhkan kesehatan dan keselamatan petugas untuk menghindari terpaparnya bahan infeksius dan kontaminasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan Alat perlindungan diri.

Berdasarkan dari latar belakang diatas pengamat tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir tentang Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Di Laboratorium Mikrobiologi RSUD yang merupakan rumah sakit rujukan milik pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Rumah Sakit Rujukan tertinggi di Kalimantan Timur yang memiliki fasilitas penunjang pemeriksaan yang lengkap dengan akreditasi paripurna KARS. Dengan akreditasi yang baik ini pengamat ingin melakukan pengamatan apakah rumah sakit ini telah menerapkan sistem K3 Laboratorium Mikrobiologi yang baik khususnya pada Alat Pelindung Diri (APD), yang sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang dimiliki oleh rumah sakit.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam laporan tugas akhir ini tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini meliputi tujuan umum dan khusus yaitu :

1. Tujuan Umum

Melakukan pengamatan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
- b. Mengetahui kepatuhan petugas terhadap Alat Pelindung Diri di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

D. Manfaat

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir di harapkan memberikan manfaat :

1. Manfaat Bagi Akademik

Dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam hal alat pelindung diri (APD) serta melengkapi perpustakaan khususnya di Stikes Wiyata Husada Samarinda program Studi Analisis Kesehatan.

2. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan Laboratorium

Dapat menambah wawasan dalam menerapkan penggunaan APD bagi petugas yang berkerja di laboratorium dan melindungi petugas Laboratorium dari penyakit akibat kerja (PAK) dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja (KAK)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditunjukkan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat di gunakan secara aman dan efisien (Kepmenker No 463/MEN/1993). Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun lokasi proyek (Widodo, 2015)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja dengan cara penerapan teknologi pengendalian segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Pengendalian ditunjukkan kepada sumber yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat pekerjaan, kecelakaan dan penyelesaian peralatan kerja baik mesin dan karakteristik manusia yang menjalankan tersebut. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja dapat mencapai ketahanan fisik, daya kerja dan kesehatan tinggi. Kondisi fisik lingkungan dimana para pekerja beraktifitas sehari-hari mengandung banyak langsung maupun tidak langsung bagi pekerja. Bahaya tersebut dapat diklasifikasikan sebagai bahaya getaran, radiasi, pencahayaan, dan kebisingan (Redjeki, 2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Redjeki, 2016).

Kesehatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi karyawan yang bekerja di tempat yang bersangkutan. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan alat dan bahan kerja proses atau cara kerja yang aman ditempat kerja yang akan dilaksanakan secara aman dan sehat. Keselamatan kerja mencakup segenap proses

yang di benarkan dan sesuai dengan prosedur yang harus dilakukan pada saat melakukan pekerjaan (Imamkhasani, 2018).

Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan seperti cacat, dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja hubungan dengan perlindungan tenaga kerja adalah salah satu segi penting dari perlindungan tenaga kerja (Suma'mur, 1992). Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi *asesment* resiko, indentifikasi pengolahan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta *implementasi* solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang di sebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil Permenkes, 2017).

B. Resiko Bahaya Di Laboratorium

Dalam pekerjaan sehari-hari petugas laboratorium selalu dihadapkan bahaya-bahaya tertentu, missalnya bahaya infeksius, reagensia yang toksik, peralatan listrik, secara garis besar bahaya yang dihadapi dalam laboratorium dapat digolongkan dalam bahaya yang dihadapi dalam laboratorium dapat digolongkan dalam bahaya kebakaran, dan ledakan dari zat/ bahan yang mudah terbakar atau meledak, bahan beracun, radiasi, luka bakar, syok akibat aliran listrik, luka syat akibat alat gelas yang pecah dan benda tajam, dan bahay infeksi dari kuman, virus, dan parasit. Pada umumnya bahaya bisa di hindari dengan usaha-usaha pengaman, antara lain penerapan Alat Pelindung Diri dan penjelasan disiplin kerja.

1. Pengertian Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu yang penting dalam kehidupan. Risiko mungkin hadir dalam berbagai situasi yang mana keputusan harus dibuat walaupun dengan informasi yang tidak lengkap. Istilah risiko mungkin tidak akan muncul apabila aktifitas-aktifitas yang dilakukan berjalan baik. Berikut ini beberapa definisi tentang risiko: Risiko dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari kemungkinan suatu kejadian dan konsekuensinya (ISO, 2008).

Menurut (Tarwaka, 2008) potensi bahaya adalah sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan cedera, sakit, kecelakaan, atau bahkan dapat, menyebabkan kematian ,yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja dan Menurut (Ramli, 2009) bahaya adalah sesuatu termasuk situasi atas tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya.

Pengelompokan potensi bahaya berdasarkan katagori umum :

- a) *Hazardous substans* – potensi bahaya dari bahan berbahaya
- b) *Pressure Hazards* – potensi bahaya untuk udara bertekanan
- c) *Thermal Hazards*- potensi bahaya bahan panas
- d) *Electrical Hazards* – potensi bahaya kelistrikan
- e) *Mechanical Hazards* - potensi bahaya mekanik
- f) *Gravitational And Acceleration Hazards* – potensi bahaya gravitasi dan akselerasi
- g) *Radiation Hazardsical Hazard* - potensi bahaya radiasi
- h) *Mikrobiologi Hazards* – potensi bahaya mikrobiologi
- i) *Vibration and Noise Hazards* – potensi bahaya kebisingan dan vibrasi
- j) *Hazards relating to Human Factors* – potensi bahaya dan ergonomi
- k) *Environmental Hazards* - potensi bahaya lingkungan kerja
 - 1) Potensi bahaya yang berhubungan dengan kualitas produk dan jasa, proses produksi, property, *image* publik, dll.
 - 2) Sumber bahaya :
 - Bahan exsplosif
 - Bahan listrik
 - Bahan kimiawi
 - Bahan fisis
 - Bahaya biologis
 - Bahan radioaktif

Petugas Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, salah satu petugas pernah mengalami kecelakaan kerja pada saat memindahkan sampel yang berada di dalam spuit ke dalam botol *bact alert*,

karena tidak menggunakan kaca mata *goggle*, cipratan sampel pasien mengenai mata petugas laboratorium, tetapi petugas langsung menangani dengan cuci muka.

Tabel. 4.1 Resiko Bahaya Di Laboratorium Mikrobiologi

Faktor Resiko	Kejadian Resiko
Terpeleset	Keadaan lantai yang basah dan licin
Gangguan Mata	Terpercik cairan berbahaya di mata
Dehidrasi	Tidak ada
Gangguan Saluran pernafasan	Tidak ada
Sangat Listrik	basah saat menyentuh kontak arus listrik
Terluka	Terkena pecahan gelas, terjatuh
Terinfeksi	Kulit (bagian tubuh) yang terluka menyentuh sampel yang pathogen, bakteri, /virus, jamur terhirup melalui udara
Terbakar	panas dari oven, spiritus, hot plate

(Sumber : Ramli, 2009)

C. Pengertian Peralatan Perlindungan Diri

Alat Pelindung Diri atau (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko pekerjaan darah, semua cairan tubuh, *secret*, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien (Depkes RI,2003).

Alat perlindungan diri di gunakan keperluan kerja harus di indentikasi, kondisi dimana alat perlindungan diri harus dikenakan, harus ditentukan, dan direncanakan secara sesuai, serta dirancang meliputi training dan pengawasan untuk tetap terjamin. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah dua hal yang sangat penting. Oleh karnanya, semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan/perengkapan perlindungan diri atau *personal protective equipment* (Ervianto, 2005).

Salah satu upaya untuk menghindari kemungkinan kecelakaan yang terjadi adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang di perlukan untuk melindungi seseorang dari potensi kecelakaan fisik atau potensi gangguan kesehatan yang tidak dapat dihilangkan melalui pengendalian teknik maupun pengendalian administratif. Pengendalian teknik adalah menghilangkan potensi bahaya yang berhubungan dengan mesin atau alat atau melalui proses desain. Sedangkan pengendalian administratif merupakan teknik manajemen seperti, mengatur waktu kerja yang dapat mengakibatkan para pekerja dapat terpapar melebihi batas aman, jadi pekerja hanya terpapar bahaya dengan ketentuan di bawah nilai ambang batas atau dapat dikatakan aman. Penggunaan APD di tempat-tempat kerja merupakan pengendalian terakhir setelah pengendalian teknis dan administrative (Gusti, 2017).

APD dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan *personal protective equipment* (PPE). Dengan melihat kata "*personal*" pada kata PPE tersebut maka setiap peralatan yang di kenakan harus mampu memproteksi si pemakainya. Sebagai contoh, proteksi telinga (*hearing protection*) yang melindungi telinga pemakainya dari transmisi kebisingan, masker dengan *filter* yang menyerap dan menyaring kontaminasi udara, dan jas laboratorium yang memberikan perlindungan pemakainya dari kontaminasi bahan kimia (Gusti, 2017).

Alat Pelindung Diri (APD) dapat terdiri dari alat yang sederhana hingga relatif lengkap. Contohnya adalah baju yang menutup seluruh tubuh pemakainya yang di lengkapi dengan masker khusus dan alat bantu pernafasan yang di kenakan di kala mengenai tumpahan bahan kimia yang yang spesifik melindungi diri dari resiko keselamatan dan kesehatan tidak termasuk APD. Pemakainya alat APD di maksudkan untuk mengurangi atau minimalkan resiko dan bahaya di tempat kerja (Gusti, 2017).

Alat pelindung diri adalah salah satu sarana yang harus tersedia di laboratorium. alat ini digunakan untuk melindungi seluruh tubuh, mulai dari badan, mata, pernapasan dan kaki. Peralatan dan pakaian pelindung merupakan *barrier* atau penghalangan untuk memperkecil resiko paparan terhadap zat aerosol, percikan, dan inokulasi yang tidak disengaja. Pakaian dan peralatan

pelindung yang dipilih bergantung pada lokasi pekerjaan. Pakaian pelindung harus di kenakan ketika bekerja di laboratorium. Sebelum meninggalkan laboratorium, pakaian pelindung harus dibuka dan harus cuci (Kuswinto, 2016).

D. Dasar Hukum Penggunaan Alat Pelindung Diri

Salah satu peraturan-peraturan yang menyangkut Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan tenaga kerja, antara lain :

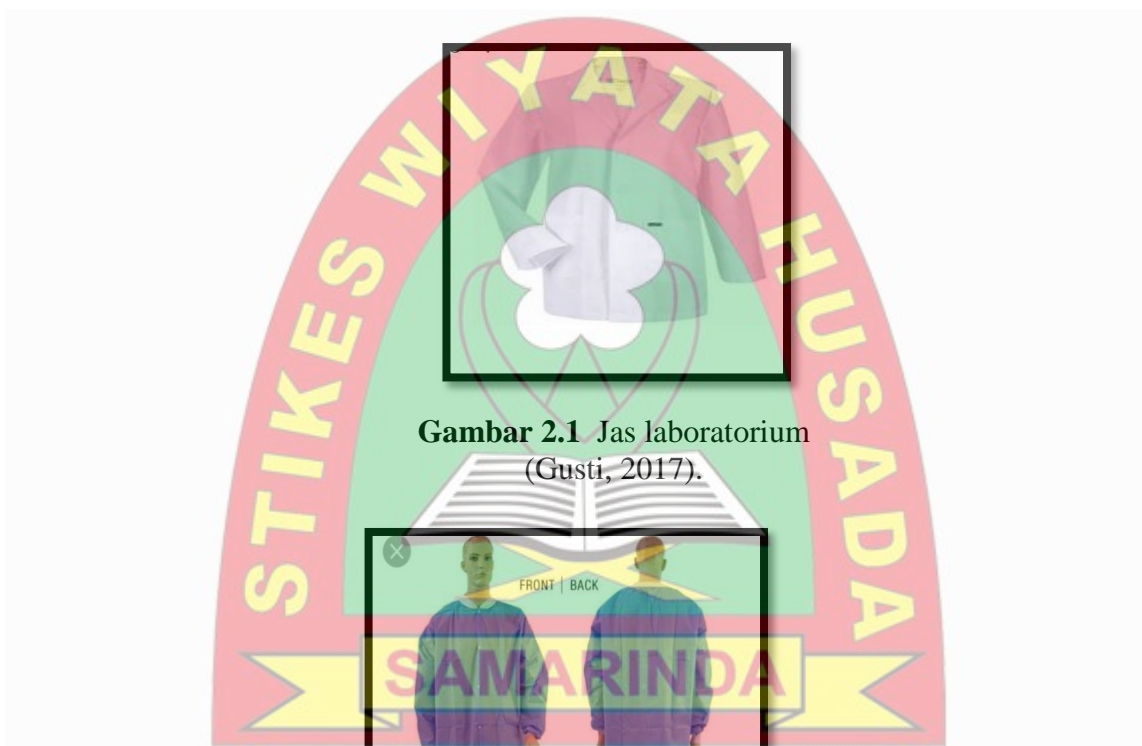
1. Semua pengaman dan alat-alat pelindung diri yang di haruskan dalam tempat kerja (pasal 9, ayat 1b).
2. Alat-alat pelindung diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan(pasal 9, ayat 1 b) seperti berikut :
 - a. Kewajiban memasuki tempat tenaga kerja, untuk siapapun wajib mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat pelindungan diri yang diwajibkan (pasal 13).
 - b. Kewajiban pengurus untuk menyediakan secara cuma- cumasemua alat pelindung diri yang diwajibkan tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya yang menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat tenaga kerja tersebut (pasal 14, ayat c).

Menurut Permenakertrans No.Per.08/Men/VII/2010 pasal 2 ayat (1) menyebutkan pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja/ buruh di tempat kerja. Pasal 5 menyebutkan pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan alat perlindungan diri di tempat kerja. Pasal 6 ayat (1) menyebutkan dan orang lain yang memasuki kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan resiko. Pasal 7 ayat (1) menyebutkan pengusaha atau pengurus wajib melaksanakan manajemen alat pelindungan diri di tempat kerja.

E. Macam-macam alat pelindung diri

1. Pelindung Badan (jas laboratorium)

Jas laboratorium adalah salah satu alat pelindung diri yang wajib digunakan oleh para pekerja di lingkungan laboratorium. Jas lab tidak hanya digunakan untuk para analis tetapi juga para pekerja lain yang berada di laboratorium. Penggunaan jas lab berupa seragam sederhana bagi para profesional di bidang laboratorium. Sesuai fungsinya jas lab digunakan para pemakainya terhindar dari paparan atau percikan bahan kimia, sangat tidak disarankan menggunakan jas lab lengan pendek (Gusti, 2017).



Gambar 2.1 Jas laboratorium
(Gusti, 2017).



Gambar 2.2 Jas Laboratorium
(Permenkes 411 No, 2010)



Gambar 2.3 Jas Laboratorium
(Gusti, 2017)

Jas Laboratorium di Rumah Sakit RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda mempunyai dua jas laboratorium yang biasa digunakan, jas laboratorium yang berwarna putih biasa digunakan untuk pemeriksaan kultur, pembuatan media, penanaman bakteri, selanjutnya untuk jas laboratorium berwarna biru biasanya digunakan untuk pemeriksaan BTA dan *GeneExpert*, kemudian untuk jas laboratorium yang berikut di belakang biasanya di pakai untuk pemeriksaan di ruangan PCR, bahaya dan resiko bila petugas tidak menggunakan jas laboratorium petugas rentang terinfeksi oleh mikroorganisme.

2. Alat Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan, dan terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, percikan bahan-bahan kimia jasad renik (mikorganisme) dari percikan bahan-bahan kimia, (Gusti, 2017). Penutup kepala di RSUD Abdul Wahab Sjahranie disediakan di dalam Laboratorium, penutup kepala digunakan saat pemeriksaan tertentu, bahaya jika petugas tidak menggunakan penutup kepala saat melakukan pekerjaan petugas rentang dari terkena benda-benda tajam atau benda yang keras di dalam laboratorium.



Gambar 2.2 Penutup kepala
(Gusti, 2017).

3. Alat Pelindung Mata dan Wajah

a. Masker

Masker dapat menahan cairan cipratan yang keluar sewaktu-waktu dari petugas kesehatan, petugas Laboratorium, atau saat petugas bicara, batuk, bersin dan juga mencegah cipratan ataupun cairan tubuh pasien ke wajah petugas sehingga menahan agar tidak termasuk ke dalam mulut atau hidung petugas kesehatan tersebut, masker di RSUD Abdul Wahab Sjahranie disediakan oleh pihak Rumah Sakit, bahaya bila petugas jika tidak memakai masker petugas rentan terkena cipratan, dan terinfeksi mikroorganisme (Gusti, 2017).



Gambar 2.3 Masker
(Gusti, 2017).

b. Perisai wajah / *face shield*

Perisai wajah di butuhkan ketika terdapat potensi adanya paparan zat kimiawi, benda-benda berterbangan dan juga sinar UV terhadap wajah kita ketika bekerja, perisai wajah belum ada di laboratorium mikrobiologi

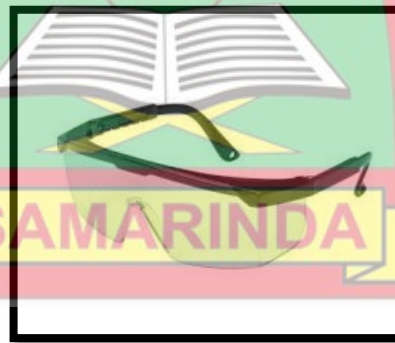
bahaya jika petugas tidak menggunakan perisai petugas rentang terkena dari bahaya paparan sinar UV dan benda- benda yang berterbangan (Gusti, 2017).



Gambar 2.4 Perisai wajah /face shield
(Gusti, 2017).

c. *Safety glasses*

Safety glasses merupakan pelindungan paling minimum untuk mata ketika bekerja di dalam laboratorium dari benda-benda yang berterbangan, bahaya jika petugas laboratorium jika tidak memakai *safety glasses* ini petugas rentang terkena percikan spesimen dan benda- benda yang berterbangan (Gusti, 2017).



Gambar 2.5 Kaca mata *glases*
(Gusti, 2017).

d. *Safety goggles*

Safety goggles dibutuhkan ketika bekerja di dalam laboratorium yang terdapat kemungkinan mata terkena uap, cipratan, kabut, ataupun semprotan dari zat kimia berbahaya yang mungkin bisa menyerang mata , *safety goggles* di laboratorium mikrobiologi disediakan oleh pihaka rumah sakit RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda (Gusti, 2017).



Gambar 2.6 *Safety goggles*
(Gusti, 2017).

4. Alat Pelindung Telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga (*ear muff*). APD ini di sarankan untuk dipakai apabila tempat anda bekerja memiliki tingkat kebisingan di atas normal yaitu level kebisingan yang mencapai di atas 85 dB atau lebih , jika petugas laboratorium tidak menggunakan pada saat pekerja petugas rentang terkena gangguan pendengaran karena tekanan dari kebisingan (Gusti,2017).



Gambar 2.7 Pelindung telinga
(Gusti, 2017).

5. Alat Pelindung Tangan

Sarung tangan lateks sekali pakai atau jenis sarung tangan untuk operasi berbahan vinil digunakan secara luas untuk pekerjaan laboratorium, dan untuk menangani cairan tubuh dan darah serta senyawa terinfeksi (kuwiyanto, 2016). Sarung tangan di laboratorium Mikrobiologi disediakan oleh pihak RSUD Abdul Wahab Sjahranie, bahaya petugas laboratorium jika tidak

menggunakan sarung tangan petugas rentang terinfeksi oleh mikroorganisme (Gusti, 2017).



Gambar 2.8 Sarung tangan
(Gusti, 2017).

6. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpah benda berat, keras, atau benturan dengan benda-benda berat, tusukan benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya jasad renik, atau tergelincir, Pelindung kaki di laboratorium Mikrobiologi di sediakan oleh pihak RSUD Abdul Wahab Sjahranie, bahaya jika petugas laboratorium tidak menggunakan pelindung kaki ini petugas rentang terkena tusukan atau tertimpa cairan saat melakukan pemeriksaan (Kuswinyanto, 2016).



Gambar 2.9 Pelindung kaki
(Gusti, 2017).

7. Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

Respirator pemurni udara jenis ini memakai *filter the hobbit the desolation of smaug* atau *canister* yang dapat menyerap kontaminan dalam udara. Jenis

filter berbeda-beda bergantung jenis gas nya dan diberi warna yang sesuai dengan kemampuan penyerapan gas, bahaya jika petugas laboratorium tidak menggunakan petugas rentang terkena gangguan pernapasan (Gusti,2017).

- a. Gas asam : putih
- b. Gas asam sianida : putih dengan strip hijau
- c. Gas organic : hitam
- d. Gas karbon monoksida : biru
- e. Gas asam dan uap organic : kuning
- f. Gas asam dan dan uap organic amoniak : coklat



Gambar 2.10 Alat pelindung pernapasan (Gusti, 2017).

8. Rerpirator

Respirator pemasok udara jenis ini di pakai untuk bekerja di dalam ruangan yang berkadar oksigen rendah seperti ruang tertutup atau berpolusi berat, seperti adanya gas aplikasikan (N_2, CO_2) atau aplikasikan (NH_3) CO, HCN) pada konsentrasi tinggi (Gusti, 2017).



Gambar 2.11 Respirator
(Gusti, 2017).

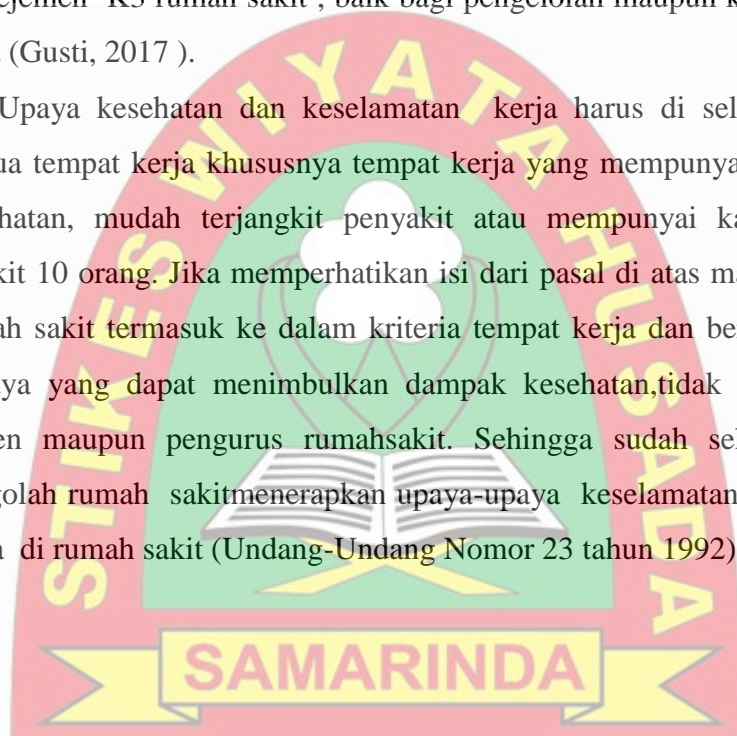
Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang diperlukan untuk melindungi seseorang dari potensi kecelakaan fisik atau potensi gangguan kesehatan. Di laboratorium klinik berpotensi kecelakaan baik fisik atau gangguan kesehatan memiliki peluang yang cukup besar apabila petugas tidak melindungi diri dengan alat pelindung diri, ada 4 jenis pelindung diri di laboratorium yaitu alat pelindung tangan/ *gloves*, alat pelindung badan/ jas laboratorium, serta alat pelindung kaki/ *safty shoes*. Masing- masing jenis memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan keperluannya. Bila seorang Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) memahami resiko bekerja di laboratorium, maka kesadaran penggunaan alat pelindung diri yang sesuai merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa di tawar lagi, sebab keselamatan dan kesehatan seseorang adalah harga mati yang tidak bisa di tukar dengan apapun (Gusti,2017). Pada perusahaan/ instansi tentunya wajib mengetahui dan memahami serta melaksanakan UU dan peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tersebut, pemerintah mengularkan Undang-Undang No 01 tahun 1969 tentang “kentuan pokok mengenai tenaga kerja serta melindungi keselamatan dan kesehatan kerja. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit” bahwa untuk mencegah dan mengurangi bahaya kesehatan dan keselamatan khususnya terhadap pakarnya, perlu di lakukan upaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di rumah sakit dengan keputusan manteri kesehatan (Undang- Undang No 01 tahun 1969).

Potensi bahaya di rumah sakit selain penyakit infeksi juga ada pontensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit,

yaitu kecelakaan dan kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber cedera, dan lainnya. Radiasi bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anestesi gangguan psikososial dan ergonomic (Gusti, 2017).

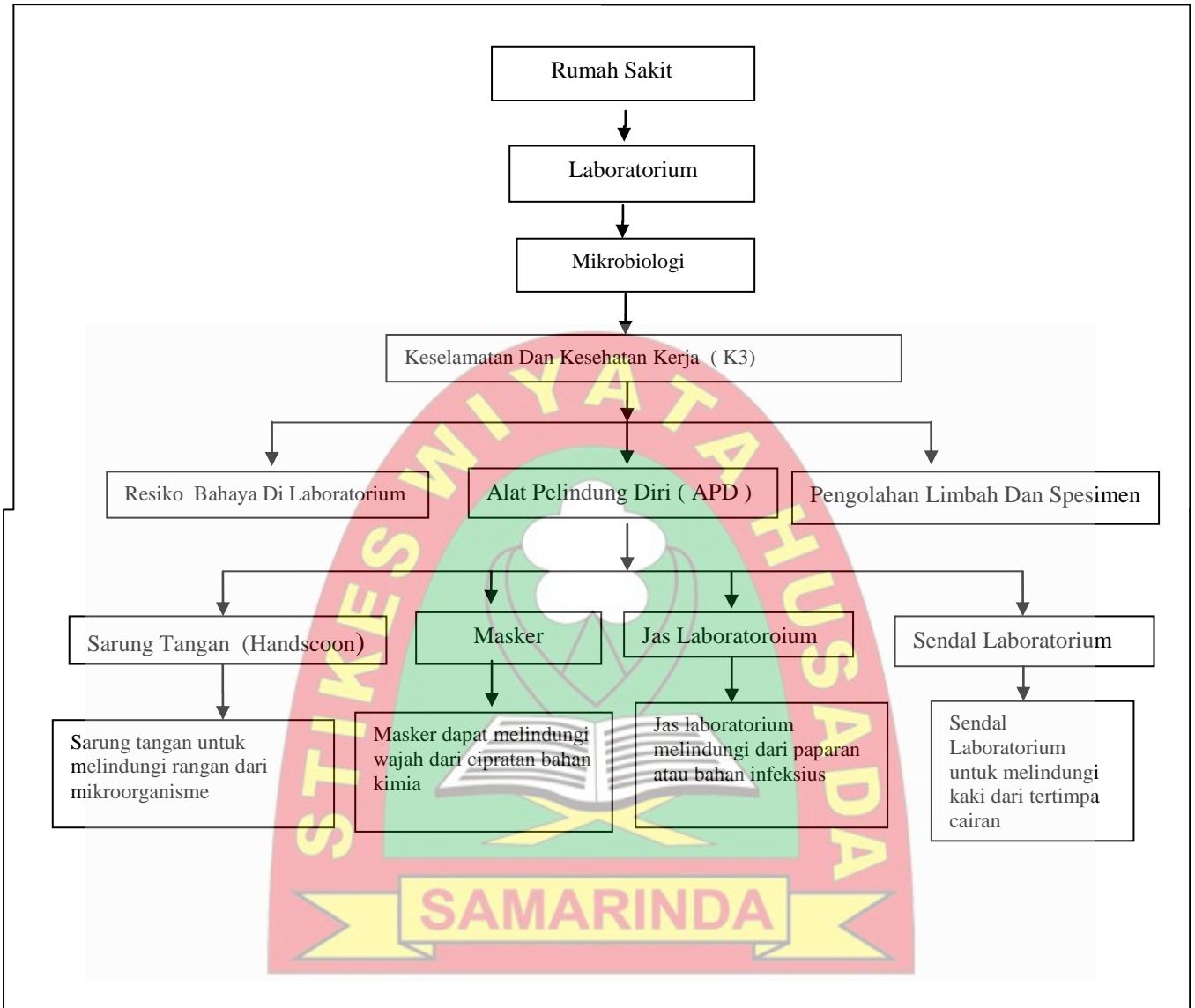
Semua potensi bahaya tersebut di atas jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan dirumah sakit para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan rumah sakit. Dari potensi bahaya tersebut karna itu dengan baik, agar pelayanan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit lebih efektif, efisien dan terpadu, di perlukan sebuah pedomannya manajemen K3 rumah sakit , baik bagi pengelola maupun karyawan rumah sakit (Gusti, 2017).

Upaya kesehatan dan keselamatan kerja harus di selenggarakan di semua tempat kerja khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Jika memperhatikan isi dari pasal di atas maka jelas bahwa rumah sakit termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap pasien maupun pengurus rumahsakit. Sehingga sudah seharusnya pihak pengolah rumah sakit menerapkan upaya-upaya keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit (Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992).



G. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan kepustakaan dan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka dapat dikembangkan kerangka teori sebagai berikut:



Skema 2.1 Kerangka Teori
(Gusti, 2017).

BAB III

TATA LAKSANA TUGAS AKHIR

A. Waktu dan Tempat

1. Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir

Pelaksanaan tugas akhir di lakukan pada tanggal 10 Desember 2018 - 18 Januari 2019.

2. Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir

Pelaksanaan tugas akhir ini di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

B. Alat dan Bahan

1. Alat

Buku, pulpen, pensil, penghapus, tipe x , camera Hp

2. Bahan

Lembar observasi, Lembar *ceklist*

C. Metode

1. Cara kerja Teknik pengamatan

Dalam penulisan laporan ini penulis memperoleh hasil dengan cara :

- a. Observasi yaitu dengan mengamati langsung ke lapangan kerja.
- b. Wawancara untuk melengkapi hasil, maka penulis melakukan wawancara dengan tenaga laboratorium yang bersangkutan atau kepala laboratorium dan memberikan lampiran observasi.
- c. Dokumentasi hasil di peroleh dengan melakukan pendokumentasian seperti gambar, *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dan lain –lain.

D. Prosedur Kerja

1) Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri

a. Persiapan alat dan bahan

Terkait dengan persiapan alat yang digunakan sebagai pengamatan antara lain ada buku, pulpen, pensil, penghapus, tipe x, camera Hp dan juga bahan sebagai pengamatan adalah lembar observasi.

Menurut Permenkentrans No. PER.08./Men/VII/2010 menyatakan Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Langkah-langkah pemakaian dan pelepasan alat pelindung diri.

b. Langkah- Langkah Pemakaian Alat Pelindung Diri

Sebelum melakukan tindakan atau pemeriksaan dilakukan terlebih dahulu cuci tangan agar tidak terkontaminasi dengan benda lain, setelah cuci tangan kenakan jas laboratorium setelah itu gunakan masker, setelah masker dipasang gunakan kaca mata/*googles* jika bekerja di ruangan yang membutuhkan perlindungan mata, setelah itu kenakan sandal laboratorium.

c. Langkah –Langkah Pelepasan Alat Pelindung Diri

Setelah selesai melakukan pemeriksaan atau penanganan pada sampel pasien setelah itu lepas sandal laboratorium setelah itu buka jas laboratorium lalu cuci tangan dan setelah cuci tangan lepaskan kaca mata/ *googles* jika memakainya setelah itu lepas masker lalu cuci tangan kembali. (Modul Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Tinggi Kesehatan Prodi Keperawatan. Memakai dan melepaskan APD kegiatan belajar II (2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Laboratorium Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir

1. Profil RSUD Abdul Wahab Sjarhanie

Rumah Sakit Abdul Wahab Sjarhanie terletak di jalan palang merah Indonesia, kecamatan samarinda ulu dan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjarhanie sebagai TOP REFERAL, dan sebagai rumah Sakit kelas berlangsung sejak tahun 1993 atas dasar SK. Menkes No. 116/ Menkes/SK/XII/1993 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 15 desember 1993 (Tim Penyusun, 2013). RSUD Abdul Wahab Sjarhanie di bangun pada tahun 1933, kepunyaan kerajaan kutai (Landschap=Kerajaan) sehingga diberi nama *Landschap Hospit.* terletak di jalan Jiliana atau Emma Straat (Sekarang bernama Jl. gurami).

Sesuai dengan tuntutan perkembangan kebutuhan RSU kemudian dipindahkan dari Selili ke Jl.dr.Soetomo dan diresmikan penggunaanya oleh Gubernur KDH Tk. provinsi Kalimantan Timur Bapak Abdul Wahab Sjarhanie (alm) pada tanggal 12 November 1977, untuk rawat jalan RSU Segiri merupakan penyempurnaan dan pengembangan Rumah Sakit Umum lama yang berlokasi di daerah Selili (saat ini menjadi Rumah Sakit Islam Samarinda). Nama Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjarhanie di resmikan pada tahun 1987, untuk mengenang jasa Bapak Abdul Wahab Sjarhanie (alm) Gubernur KDH Tk Provinsi Kalimantan Timur Periode 1968-1975). Pada 21 Juli 1984 seluruh pelayanan rawat inap dan rawat jalan di pindahkan di Rumah Sakit Umum baru yang saat ini terletak di jalan Palang Merah Indonesia.

a. Visi RSUD Abdul Wahab Sjarhanie Samarinda

“Menjadi Rumah Sakit Berstandar Internasional”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pelayanan paripurna, bermutu, mudah diakses, dan berorientasi pada budaya keselamatan pasien.
- 2) Mengembangkan layanan unggulan dengan teknologi teknik

- 3) Terwujudnya tata kelola rumah sakit yang profesional, akuntabel, dan transparan.
 - 4) Tersedianya sumber daya dan lingkungan yang berkualitas serta berdaya saing.
- c. Nilai RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda
- 1) Ramah
Melayani dengan senyuman, memberikan rasa aman dan nyaman.
 - 2) Cekatan
Terampil cepat, tepat dan akurat
 - 3) Santun
Menghormati yang tua, menghargai yang sebaya, mengayomi yang lebih muda.
 - 4) Profesional
Pekerja sesuai tugas, fungsi dan kompetensi yang dimiliki untuk menghasilkan karya terbaik dan beretika.

2. Tugas Pokok

Tugas pokok dari RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Provinsi Kalimantan Timur menurut peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Nomor 47 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas pokok. Fungsi dari tata kerja Rumah Sakit Daerah Provinsi Kalimantan Timur adalah melaksanakan upaya budaya guna dan berhasil dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan serta pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar dengan standar rumah sakit.

Untuk menjalankan tugas pokok yang dimaksudkan diatas RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda mempunyai fungsi :

- a. Menyelenggarakan pelayanan medis
- b. Menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis.
- c. Menyelenggarakan pelayanan asuhan keperawatan
- d. Menyelenggarakan pelayanan rujukan

- e. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
- f. Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan
- g. Menyelenggarakan pelayanan umum dan keuangan

Terdapat banyak fasilitas yang disediakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda mengacu pada Permenkes No 411 tahun 1996, yaitu terdapat :

- a. IGD
- b. Instalasi Rawat Jalan
- c. Instalasi Rawat Inap
- d. Laboratorium Patologi Anatomi
- e. Laboratorium Patologi Klinik
- f. Instalasi Kedokteran Nuklir
- g. Radiologi
- h. Radioterapie
- i. Instalasi Penunjang Medik
- j. Farmasi
- k. *Intensive Care Unit* dan lain-lain

3. Profil Laboratorium Patologi Klinik RSUD Abdul Wahab Sjahranie

Laboratorium klinik atau laboratorium medis ialah laboratorium di mana berbagai macam tes dilakukan pada *specimen biologis* untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pasien (SOP,2009)

a. Visi Dan Misi

1) Visi

Menjadi laboratorium penunjang diagnosa untuk pelayanan rumah sakit bertaraf internasional

2) Misi

Instalasi laboratorium patologi klinik RSUD Abdul Wahab Sjahranie adalah :

- a) Memberikan pelayanan laboratorium klinik secara profesional.
- b) Meningkatkan akses dan kualitas sebagai laboratorium rumah sakit pusat penelitian.

b. Tujuan

Instalasi laboratorium patologi klinik RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda adalah :

- 1) Tujuan umum: meningkatkan mutu pemeriksaan laboratorium
- 2) Tujuan khusus: meningkatkan kinerja sumber daya manusia di laboratorium mengoptimalkan pemeriksaan secara efektif dan efisien meningkatkan mutu peralatan laboratorium membantu menegakan diagnosa klinis.

4. Karyawan Laboratorium Patologi Klinik RSUD Abdul Wahab Sjahranie

Karyawan Laboratorium Patologi Klinik RSUD Abdul Wahab Sjahranie berjumlah 37 orang, belum termasuk 2 orang dokter dan pegawai tambahan 8 orang dari laboratorium dari bank darah, dan pegawai tetap laboratorium mikrobiologi berjumlah 4 orang dan 2 pegawai tidak tetap.

5. Syarat Laboratorium

Syarat laboratorium Menurut Permenkes No 24 Tahun 2016, Laboratorium klinik adalah Laboratorium Kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorang terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan.

B. Hasil

Pengamatan Laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018 s/d 18 Januari 2019, Pengamatan laporan tugas akhir di lakukan di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Hasil laporan tugas akhir ini didapatkan dengan melakukan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi pada petugas, pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan satu bulan di Laboratorium Mikrobiologi dengan menilai masing - masing petugas laboratorium kemudian di lakukan dokumentasi alat keselamatan kerja atau pun kondisi yang

terjadi di dalam laboratorium, dilakukan juga wawancara pada petugas laboratorium, dari wawancara yang didapat kemudian di samakan pada lembar observasi yang di sesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 27 tahun 2017. Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Patologi klinik khususnya di laboratorium mikrobiologi memiliki alat pelindung diri (handscoon, masker, sandal laboratorium, kacamata *googles*, penutup kepala) yang disediakan oleh rumah sakit.

1. Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Dari 5 petugas laboratorium diperoleh hasil dari Penggunaan Alat Pelindung Diri seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Persentase Petugas laboratorium dalam menggunakan alat pelindung diri laboratorium mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Alat Pelindung Diri	Hasil Pengamatan	Keterangan
Jas Laboratorium	98 %	10 Kali Pengamatan
Masker	96 %	
Handcoon	94 %	
Sandal Lab	56 %	
Rata – rata	85%	

(Sumber Data primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil pengamatan dari alat pelindung diri di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie khususnya di laboratorium patologi klinik ruang Mikrobiologi mempunyai alat pelindung diri yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 27 tahun 2017, data ini diperoleh dalam sepuluh kali pengamatan setiap petugas dan setiap alat pelindung diri, untuk petugas yang menggunakan alat pelindung diri ada dari masing- masing petugas ada yang menggunakan pelindung diri yang tidak lengkap atau menggunakan alat pelindung salah satu saja, dan saat pemeriksaan tertentu juga menggunakannya.

Penggunaan alat pelindung diri terdiri dari jas laboratorium, masker, hanscoon dan sandal laboratorium, secara keseluruhan dengan rata rata 85%. Penggunaan jas laboratorium 98 %, masker 96%, handscoon 94 %, dan

sandal laboratorium 56 %. Beberapa petugas laboratorium tidak menggunakan sandal laboratorium didalam laboratorium. dikarenakan petugas bekerja di dua tempat yang berbeda sehingga tidak memakai sandal laboratorium.

2. Pengamatan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Usia/Umur Petugas Laboratorium

Dari 5 orang petugas laboratorium diperoleh hasil dari Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Umur/Usia dari Petugas seperti pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Kepatuhan petugas berdasarkan umur dalam menggunakan alat pelindung diri di laboratorium mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

No.	Umur Tahun	/ Jumlah	Penggunaan APD			
			Masker	Jas Lab	Handscoon	Sandal Lab
1	21 – 30	2	100 %	100 %	100 %	55 %
2	31 – 40	2	100 %	70 %	70 %	100 %
3	41 – 50	1	100 %	100 %	100 %	55 %
Total		5				

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil kepatuhan APD petugas laboratorium berdasarkan umur yaitu petugas dengan rentang umur 21- 30 tahun ada 2 orang dan penggunaan masker, jas laboratorium, dan handscoon masing-masing 31-40 ada 2 orang dan penggunaan masker dan sandal laboratorium masing- masing 100 %, sedangkan jas laboratorium dan handscoon masing- masing 70 % petugas dengan rentang umur 41- 50 berjumlah 1 orang dan penggunaan masker, jas laboratorium dan handscoon masing-masing 100 % dan sandal laboratorium 55 %. Kebanyakan petugas di laboratorium tidak menggunakan sandal laboratorium karena petugas berada di ruang BTA, yang di mana pada saat pengerjaan sampel di lindungi oleh alat *biohazard safety cabinet*. Alat pelindung seperti masker, handscoon, jas laboratorium dan sandal laboratorium di sediakan oleh pihak rumah sakit.

Menurut Suwati (2001) dan Mulyanti (2008) mengutip pendapat Gilmer, bahwa pengaruh antara umur terhadap performance kerja dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja. Mereka yang berusia lebih

tua cenderung mempunyai pengalaman untuk mengantisipasi terhadap bahayanya dari tidak menggunakan APD dibandingkan dengan usia muda dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Tysin dan Jackson (2001), individu yang berada pada jenjang umur 25 – 45 tahun merupakan usia yang paling produktif dan berada dalam puncak karirnya. Menurut Siagian (2002), umur memiliki kaitan erat dengan produktifitas seseorang dan tingkat kedewasaan teknis maupun psikologis. Umur yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa pengalaman hidup dan kerja sudah cukup banyak.

3. Berdasarkan Lama Berkerja Petugas Laboratorium Alat Pelindung Diri

Dari 5 orang petugas Laboratorium diperoleh hasil dari lama bekeja petugas laboratorium seperti tabel 4.4

Tabel 4.4 Pengamatan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Lama Bekerja di laboratorium mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjarhanie Samarinda.

No	Lama Berkerja (Tahun)	Jumlah	Penggunaan APD			
			Masker	Jas Lab	Handscoon	Sandal Lab
1	1- 20	2	100%	100 %	100 %	55 %
2	21-30	3	93 %	90 %	90 %	64 %
	Total	5	97 %	95 %	95 %	60 %

(Sumber : Data primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil lama bekerja dari Alat Pelindung Diri (APD) petugas laboratorium berdasarkan lama bekerja yaitu petugas dengan rentang lama bekerja 1-10 tahun ada 2 orang dengan penggunaan masker, jas laboratorium, handscoon masing- masing 100 % sedangkan sandal laboratorium 55 %. Petugas dengan rentang lama bekerja 21-30 tahun ada 3 orang dan penggunaan masker 97 % jas laboratorium, handscoon masing- masing 90 % sedangkan sandal laboratorium 64 %. Petugas yang lama bekerja dengan petugas yang baru bekerja telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tetapi ada juga yang tidak memakai salah satu Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pemeriksaan.

Masa kerja dapat memungkinkan seseorang untuk lebih memahami tentang faktor resiko terhadap pekerjaannya dan upaya pencegahannya, namun hal tersebut secara psikologis tidak pula mempengaruhi perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Terkait keselamatan kerja sendiri, tidak mutlak dipengaruhi oleh masa kerja, melainkan kepatuhan dan kesadaran diri petugas laboratorium akan keselamatan saat bekerja terhadap resiko sekecil apapun. Menurut penelitian Wekoyla (2012), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Secara psikologis petugas dengan masa kerja yang lama merasa berpengalaman dengan pekerjaannya dan menganggap pekerjaannya adalah rutinitas sehari—hari sehingga penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bukan lagi suatu ketentuan yang harus dilakukan.

Menurut Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa masa kerja merupakan salah satu faktor yang membentuk pola perilaku pekerja. Seseorang yang memiliki masa kerja lebih lama akan mengenal kondisi lingkungan kerjanya. Ketika pekerja telah mengenal kondisi lingkungan kerjanya serta potensi bahaya yang ada maka pekerja tersebut akan patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Masa kerja akan memberikan pengaruh untuk dapat patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), hal ini di karenakan semakin lama masa kerja seseorang maka seseorang tersebut mempunyai banyak pengalaman dan lebih mengetahui dampak dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga seseorang tersebut akan lebih patuh dalam menggunakannya, begitu pun sebaliknya kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang alat pelindung diri, dapat berpengaruh pada masa kerja yang singkat dan perilaku penggunaan yang tidak baik.

4. Berdasarkan Kepatuhan Petugas Laboratorium Alat Pelindung Diri

Di dapatkan hasil dari 5 orang petugas laboratorium untuk 1 Alat Pelindung Diri Berdasarkan Kepatuhan Petugas Laboratorium seperti tabel 4.5

Tabel 4.5 Kepatuhan Petugas Terhadap Alat Pelindung di laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

No.	Petugas	Kepatuhan APD				Rata-rata
		Masker	Jas Lab	Handsocon	Sendal Lab	
1.	AS	90 %	70 %	70 %	100 %	82 %
2.	MU	100 %	100 %	100 %	0 %	75 %
3.	MO	100 %	100 %	100 %	90 %	97,5 %
4.	AL	100 %	100 %	100 %	0 %	75 %
5.	RU	100 %	100 %	100 %	90 %	97,5 %
Rata-rata		98 %	94 %	94 %	56 %	85,5 %

(Sumber Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di peroleh kepatuhan petugas laboratorium secara keseluruhan terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan rata-rata 85,5% yaitu penggunaan masker 98%, jas laboratorium dan handsecon masing-masing 94%, dan sandal laboratorium 56% ada petugas yang tidak menggunakan sandal laboratorium dengan persentase 0% hal ini di karenakan petugas tersebut bekerja di ruangan yang di lindungi oleh *cabinet* sehingga petugas tidak menggunakannya. Persentase penggunaan APD pada 5 petugas yaitu masker berkisar 90% - 100%, jas laboratorium dan handsocon 70% - 100%, dan sandal laboratorium berkisar 0% - 100%. Adapun persentase rata – rata penggunaan APD pada petugas dengan rentang 75% - 97,5%.

Menurut undang- undang No 1 tahun 1970 pasal 12 butir b, bahwa diatur kewajiban dan hak tenaga kerja untuk memakai APD, dalam hal ini APD yang di maskudkan hanya handsocon, jas laboratorium, masker dan juga, tidak diwajibkan untuk menggunakan sandal laboratorium hanya saja pada pasal 14 butir C, yaitu pengurus diwajibkan untuk menyediakan APD secara cuma-cuma dari pasal ini menunjukan bahwa alat pelindung diri harus di utamakan pada bekerja bukan hanya untuk bekerja di tempat yang terlindungi sekalipun tetap harus menjaga keselamatan diri dan untuk mencegah adanya resiko bahaya dan juga kecelakaan akibat kerja pada saat di laboratorium (Menurut prosedur penggunaan alat pelindung diri *biosafety* level 1 dan 2).

5. *Good Laboratory Practice (GLP)* dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Good Laboratory practice (GLP) adalah salah satu cara pengolahan laboratorium secara keseluruhan agar laboratorium sebagai data generator dapat menghasilkan data yang dapat di percaya kebenaran dengan memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan. Laboratorium sebagai tempat pengujian terhadap berbagai sampel baik yang bersifat berbahaya atau tidak terdiri atas berbagai instrumen. Harus diperlakukan sebagai mana mestinya sehingga menghasilkan hasil pengujian yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan, oleh karena itu di perlukan suatu wadah yang mengelola seluruh kegiatan di laboratorium yang ada pada saat ini di sebut dengan GLP.

GLP merupakan sdokumen formal rencana analitis yang menjelaskan semua aspek kerja yang dilakukan oleh fasilitas laboratorium, dokumen dalam GLP ini ada beberapa istiah yaitu manager teknis, laporan analitis, hasil analisis, rekaman fasilitas atau rekaman teknis, analis, dan data mentah. Unsur-unsur yang terlibat didalam GLP antara lain adalah teknisi laboratorium, lingkungan, reagen, peralatan, dan metode pemeriksaan. Berikut penunjang laboratorium di Mikrobiologi :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Laboratorium patologi klinik ruangan mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjaharanie Samarinda terdapat 4 petugas laboratorium, dan 2 pegawai tidak tetap, 3 pegawai perempuan dan 3 pegawai laki-laki, satu orang penanggung jawab laboratorium dengan latar belakang Magister (S2) dan 5 orang laboran lainnya berlatar belakang Diploma Tiga Aanlis Kesehatan (Amd.AK). Semua petugas laboratorium memiliki STR dan SIP yang masih berlaku selama 5 tahun. Tenaga laboratorium bagian Mikrobiologi telah terlatih untuk menguasai alat dan teknik di laboratorium. Tenaga laboratorium diberikan beban kerja yang seimbang dengan jam kerja yang memadai, jam kerja yang diberikan yaitu dari pukul 07.30- 16.00 WITA.

b. Metode

Dalam pengamatan di laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda khususnya di laboratorium Mikrobiologi sudah *up to date* karena laboratorium telah memakai alat –alat seperti *GeneExpert* dan *Vitek 2-compact* dll.

c. Media dan Reagen

Reagen sebagai bahan pereaksi di laboratorium ruang Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda media sebagai alat untuk mengisolasi bakteri di letakan di kulkas dengan suhu 2-8°C. Penanaman media diletakkan pada incubator dengan suhu 37 C° dan juga *autoclave* dengan suhu 121°C untuk mensterilisasi alat- alat gelas, masing- masing dari alat tersebut terdapat kartu stok . Reagen dengan sangat baik dan sangat di perhatikan oleh petugas laboratorium, reagen sebagai bahan pereaksi di laboratorium ruang Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda memiliki kualitas yang baik, reagen diganti tepat waktu, batas kadaluwarsa sangat diperhatikan dan keutuhan wadah atau botol sangat diperhatikan dengan baik, persiapan reagen bahan pelarut air atau aquadest diperhatikan dengan baik, untuk penyimpanan reagen di buat kartu stok yang di letakandibagian depan penyimpanan reagen yang terdiri dari tanggal reagen dibuka, jumlah reagen yang diambil dan jumlah reagen sisa.

d. Peralatan Laboratorium

Peralatan di laboratorium ruang Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan ukuran yang lumayan besar dan diletakkan sesuai dimana tempunya. Alat yang dipilih harus mempunyai spesifikasi yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia seperti luasnya ruangan, fasilitas listrik dan air yang ada, serta tingkat kelembaban dan suhu ruangan. Untuk alat inkubator bagian dalam inkubator dan rak dibersihkan sebelum media masuk ke dalam inkubator dengan menggunakan desinfektan setiap hari, sedangkan suhu inkubator (35°C) di catat setiap

pagi hari dan sore hari karena inkubator selalu dalam keadaan menyala untuk mendukung pertumbuhan bakteri. Es dan *freezer* digunakan untuk menyimpan media dan reagen yang harus disimpan dalam suhu dingin (2-8°C). Pintu lemari es harus keadaan tertutup baik untuk mencegah keluarnya udara keluar, suhu lemari es dan *freezer* juga di catat suhunya setiap pagi dan sore. Suhu lemari es harus diperhatikan agar reagen di dalam lemari es tidak rusak. Mikroskop dan mikropipet yang telah digunakan selalu di bersihkan, karena jika Mikroskop yang digunakan kotor petugas akan susah mengidentifikasi bakteri yang terlihat di mikroskop, ini juga bisa mempengaruhi hasil yang akan dikeluarkan.

Dalam pencegahan infeksi petugas laboratorium disini sebelum melakukan prosedur kerja, terlebih dahulu mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan *handscoon*, alat pelindung diri yang digunakan juga lengkap dari masker, *handscoon*, jas laboratorium, dan sandal atau sepatu laborototium yang tertutup, tujuannya untuk mencegah terjadinya kontaminan bakteri, atau tertumpahnya cairan infeksius. Pada *wastafel* di laboratorium mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda petugas juga menerapkan 6 langkah kebersihan tangan sesuai prosedur sebagai berikut:

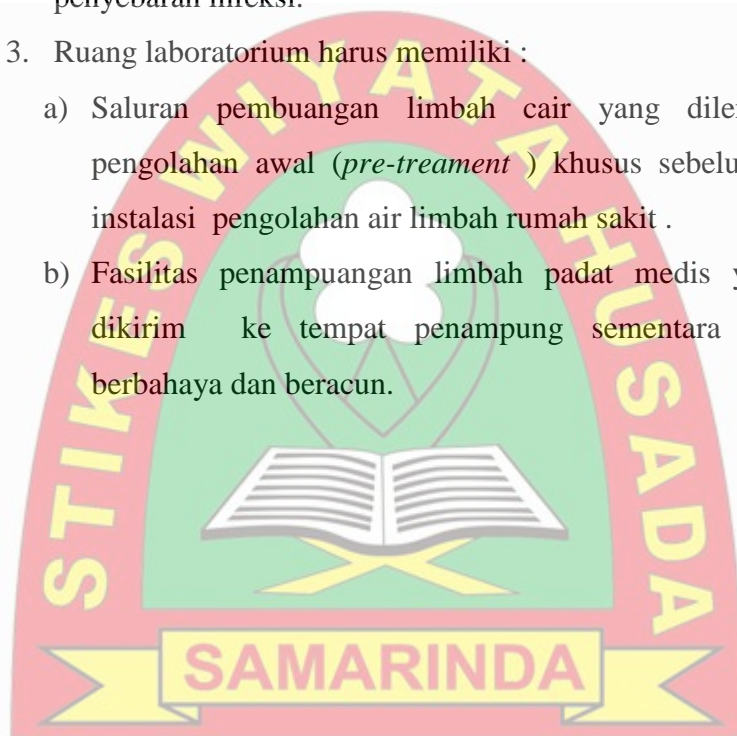
1. Ratakan *handscrub* atau *hand wash* di kedua telapak tangan.
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya.
3. Gosok dengan kedua telapak dan sela-sela jari.
4. Jari-jari dari kedua tangan saling mengunci.
5. Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya.
6. Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.

Apabila menggunakan *handscrub* lakukan selama 20-30 detik dan apabila menggunakan *hand wash* lakukan selama 40-60 detik. Petugas di laboratorium bagian ruang Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dalam hal menerapkan 6 langkah kebersihan tangan dapat

dikatakan sangat baik, karena sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan maka petugas akan mencuci tangan dan menerapkan 6 langkah kebersihan tangan.

e. Ruang Laboratorium

1. Letak ruangan di laboratorium harus memiliki akses yang mudah ke ruang gawat darurat dan rawat jalan
2. Desain tata ruang dan alur petugas dan pasien pada ruang laboratorium harus terpisah dan dapat meminimalkan resiko penyebaran infeksi.
3. Ruang laboratorium harus memiliki :
 - a) Saluran pembuangan limbah cair yang dilengkapi dengan pengolahan awal (*pre-treatment*) khusus sebelum dialirkan ke instalasi pengolahan air limbah rumah sakit .
 - b) Fasilitas penampungan limbah padat medis yang kemudian dikirim ke tempat penampung sementara limbah bahan berbahaya dan beracun.



Tabel 4.6 Persyaratan teknis bangunan dan prasarana laboratorium mikrobiologi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016.

No	Persyaratan Ruang	Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie
1	Luas ruangan laboratorium minimal 16 m ² dengan memperhatikan ruang gerak petugas, pasien dan peralatan	luas ruangan laboratorium mikrobiologi 7 x7 m dan juga dapat memperhatikan ruang gerak petugas, pasien dan peralatan
2	Persyaratan lantai tidak boleh licin, non prosif tahan terhadap bahan kimia dan mudah dibersihkan	lantai di laboratorium mikrobiologi tidak licin,dan juga porosif tahan terhadap bahan kimia dan mudah dibersihkan.
3	Persyaratan dinding non korosif, tahan terhadap bahan kimia dan mudah dibersihkan.	dinding di laboratorium non korosif, dan juga terhadap bahan kimia.
4	Disediakan meja kerja dengan persyaratan dapat merendam getaran untuk meletakkan peralatan pemeriksaan	adanya meja kerja yang dapat merendam getaran dan tempat untuk meletakkan peralatan pemeriksaan.
5	Disediakan wastafell dengan fasilitas disinfeksi tangan	adanya wastafell dengan fasilitas disinfeksi tangan
6	Setiap ruangan disediakan kontak dengan jumlah sesuai kebutuhan dan tidak boleh menggunakan percabangan	setiap ruang disediakan kontak sesuai kebutuhan
7	Ruangan harus dijamin terjadinya pertukaran udara baik alami maupun mekanik dengan total pertukaran udara minimal 6 per jam	adanya pertukaran udara di dalam ruangan baik alami maupun mekanik
8	Ruangan harus mengoptimalkan pencahayaan alami.untuk pencahayaan buatan dengan intensitas cahaya 100 lux.	ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan juga pencahayaan buatan.

Ruang Mikrobiologi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda mempunyai tata letak yang cukup baik. Lingkungan di laboratorium memadai, pencahayaan yang baik dengan terdapat 4 lampu besar,

kebisingan sangat terkondisikan dikarenakan laboratorium mikrobiologi kedap suara. Laboratorium mikrobiologi yang berada di RSUD Abdul Wahab Sjahranie merupakan bagian dari laboratorium patologi klinik yang berada di lantai satu sebelah kanan dari tangga dan juga dari *lift*. Laboratorium mikrobiologi mempunyai 4 petugas Analis kesehatan di dalamnya, dan 2 Petugas tidak tetap, laboratorium mikrobiologi terdiri dari pemeriksaan kultur (darah, urine/cairan tubuh, feses, sputum BTA, pewarnaan gram, swab vagina, swab uretra, GeneExpert (HIV, HCV, MTB)). Laboratorium mikrobiologi memiliki luas ruangan 7 X 7m, dan terdapat 5 Pintu yang berukuran (lebar 1,2m dan tinggi 2 m) lantai terbuat dari vinil terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, adapun ventilasi 2 (2 bawel dan 1 kipas angin) adapun suhu ruangan 15-25°C dan kelembapan ruangan 40-50 °C. Laboratorium terbagi menjadi 5 ruangan dan juga terdapat 5 AC, (2 di ruang dibelakang, 2 di ruang tengah dan 1 di ruang depan.

Lorong di dalam laboratorium tidak licin dan aman saat berjalan, terdapat terdapat 2 *hunds scrub* di dalam laboratorium, dan terdapat juga 1 jam dan 1 kalender, laboratorium mikrobiologi terdapat 5 ruang pertama untuk pemeriksaan PCR, dan juga terdapat meja kerja dan sentrifuge, ruangan kedua terdapat ruangan *GeneExpert* dan yang ke tiga untuk pemeriksaan (kultur, media) pada ruangan tengah terdapat 2 meja panjang terdapat alkohol 70 %, yang digunakan sebagai tempat pengerjaan sampel, di ruangan tengah juga terdapat 2 oven beserta pencatatan suhu, yang digunakan sebagai sterilisasi media, terdapat juga 4 kulkas yang digunakan sebagai penyimpanan reagen, sampel media, serum, strip pemeriksaan, terdapat juga 2 *hot plate* dan 1 *colony conter*, terdapat 1 limbah tip, dan juga ada beberapa mikropipet, objek *glass*, *cover glass*, beberapa botol *bact alert*, beberapa ose, dan 1 api bunsen, dan ada 2 tempat sampah (infeksius, Domestik) terdapat juga *densi check* beserta *quality control* nya, terdapat juga oven dan tempat penyimpanan tabung.

Laboratorium mikrobiologi di ruangan belakang adalah ruangan yang dikhususkan untuk pemeriksaan BTA, dan juga alat *bact alert*, alat

vitek 2 Compact dan juga beberapa computer, juga terdapat *Bioharzad Safety Cabinet* juga 2 tempat sampah untuk infeksius dan domestik. Laboratorium mikrobiologi di RSUD Abdul Wahab Sjarhanie memiliki tata letak yang aman dan nyaman bagi petugas, dengan ukuran yang lumayan besar dan di letakan sesuai tempatnya. Alat yang dipilih harus sesuai mempunyai spesifikasi yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia seperti luasnya ruangan, fasilitas listrik dan air yang ada dan sangat bagus, dan juga terdapat suhu ruangan dan tingkat kelembapan. penggunaan peralatan dan mempermudah petugas kesehatan pada pemeriksaan laboratorium, laboratorium mikrobiologi terdapat juga alat *incubator* yang mana alat tersebut di catat suhunya setiap pagi dan juga sore, alat ini besuhu (35°C) alat ini selalu di nyalakan karena dikhususkan dan mendukung pertumbuhan bakteri.

Terdapat juga *freezer* dan juga lemari es, alat ini juga di catat suhu pada waktu pagi dan sore agar karena alat ini di khususkan di dalam laboratorium untuk menyimpan reagen agar tidak rusak dan juga penyimpanan media, suhu pada alat ini ($2-8^{\circ}\text{C}$) pintu dari alat ini harus di tutup rapat agar mencegah keluarnya udara keluar. Laboratorium mikrobiologi mempunyai alat pelindung diri yang tersedia dari yaitu terdapat masker, *handscoon*, jas laboratorium, sandal laboratorium, kacamata *googles*, penutup kepala, tetapi seperti (kacamata *googles*) dan penutup kepala di gunakan pada saat menangani sampel-sampel tertentu saja, alat-alat ini yang bertujuan untuk, menghindari, dan mencegah agar tidak terjadi kontaminasi oleh petugas. Adapun 2 alat APAR yang di gunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil yang apabila sewaktu- waktu terjadi, dan ada juga *spill kit* yang di sediakan satu laboratorium patologi klinik, *spill kit* tersebut digunakan untuk semua yang laboratorium, yang apabila sewaktu- waktu terjadi kecelakaan kerja, *spill kit* juga di pegang oleh *office boy*, atau *office girls*. Alat pelindung diri ini disediakan di dalam laboratorium.

f. Pengolahan Limbah

Adapun *handscoon* dan masker, *botol bact /alert 3d 60*. Kartu *vitek 2-compact*, media yang ditumbuhi koloni dan wadah sampel seperti darah, urin, feses, swab, *yellow tip*, *white tip*, *blue tip*, tabung reaksi, ose *disposibel*, di buang didalam *safety box* untuk menghindari kontaminasi sampel. Limbah kertas, botol plastik, tisu, kresek, bungkus kaset, dan yang telah digunakan untuk melakukan pemeriksaan dibuang pada plastik kuning infeksius dan berlambang *biohazard*. Jika sampel media positif dan telah dilakukan pemeriksaan, lainnya yang bersifat non medis akan dibuang pada plastik berwarna hitam yang telah disediakan untuk limbah alat pelindung sendiri seperti masker, *handscoon*, di buang di limbah infeksius, setelah itu terdapat jas laboratorium di cuci di laboratorium, kemudian untuk sandal di lab di letakan di rak sandal. Kemudian yang membuang limbah tersebut adalah *office girl* atau *office boy* yang ada di laboratorium. Kemudian yang membuang limbah tersebut adalah petugas kebersihan yang membuang limbah dilakukan setiap hari sekitar pukul 14.30 WITA.

g. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

APAR adalah alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil. APAR pada umumnya berbentuk tabung yang disikan dengan bahan pemadamapi yang bertekanan tinggi. Dalam hal K3, APAR merupakan peralatan wajib yang harus di lengkapi oleh setiap perusahaan dalam mencegah keselamatan pekerja dan asset perusahaan. Isi APAR yang digunakan di laboratorium mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda adalah serbuk kimia atau *dry chemical powder* yang terdiri dari serbuk kering kimia yang merupakan kombinasi dari *mono -amonim* dan *ammonium sulphate*, serbuk kering kimia akan menyelimuti yang dikeluarkan bahan yang terbakar sehingga memisahkan oksigen yang merupakan unsur penting terjadinya kebakaran.

APAR yang disediakan dilaboratorium disediakan di dekat alat *Vitek 2 Compact* atau berada di dekat pintu dan juga diletakkan dekat pintu masuk laboratorium mikrobiologi. APAR yang disediakan masih bisa digunakan jika terjadi kebakaran. Untuk petugas analis di ruang mikrobiologi sudah mendapat pelatihan tentang penggunaan APAR jika terjadi kebakaran. APAR yang disediakan masih sangat baik dan dapat di gunakan jika terjadi kecelakaan kerja /kebakaran, dan terdapat prosedur/cara kerja penggunaan APAR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda khususnya di ruang mikrobiologi :

1. *Pull the pin* atau tarik pin.
2. *Alm low at the base of flames* atau arahkan pada dasar sumber api.
3. *Squeeze the handle* atau tekan tuas.
4. *Sweep side to side* atau semprotkan satu sisi ke sisi lainnya.

h. *Spill kit*

Terdapat *spill kit* di laboratorium patologi klinik yang bertujuan untuk menangani cairan infeksius yang tumpah. Isi dari *spill kit* terdiri dari : kotak *spill kit*, celemek atau apron *disposibel*, masker, sarung tangan *disposable*, kacamata, kain atau bahan yang bisa menyerap cairan tubuh, plastic kuning, sapu dan sekop kecil, pinset, *desinfektan* cairan *klorin* 0,5% dan *handscrub*, tanda pembatas tumpahan cairan. Cara menggunakan *spill kit* sebagai berikut :

1. Petugas mengambil 1 set *spill kit*, lalu buka kotak *spill kit*.
2. Pasang tanda pembatas tumpahan cairan di dekat area tumpahan cairan *desinfektan*.
3. Siapkan 2 plastik kuning, lalu gunakan APD secara berurutan dari apron, masker, kacamata, dan sarung tangan.
4. Lalu tuangkan cairan *klorin* 0,5% pada tumpahan darah atau cairan infeksius dari pinggir sampai ketengah tumpahan.
5. Lalu bersihkan tumpahan menggunakan pinset dan kain atau bahan yang bisa menyerap cairan infeksius.

6. Lalu buang kain atau bahan yang bisa menyerap cairan infeksius tadi ke plastik kuning yang berbeda.
7. Lalu bersihkan sisa tumpahan dengan menggunakan larutan *klorin* 0,5%.
8. Kemudian petugas melepaskan APD dengan membuangnya kedalam plastik kuning dan diikat dengan kencang.
9. Lalu petugas mencuci tangan dengan bersih serta merapikan *spill kit* tadi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pengamatan yang dilakukan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada 5 petugas Laboratorium Mikrobiologi diperoleh hasil pengamatan tertib penggunaan alat pelindung diri untuk petugas laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjahranie untuk jas laboratorium 94 % lalu masker 96 % handscoon 94 % dan sandal laboratorium 56% .
2. Kepatuhan petugas terhadap penggunaan alat pelindung diri di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie rata-rata hasil masker dari 5 orang petugas ada 1 orang yang tidak menggunakan yaitu 96-100% dan, handscoon dari 5 orang petugas ada 2 yang tidak menggunakan yaitu 70- 100% , jas laboratorium dari 5 petugas ada 1 orang yang jarang memakai yaitu 70- 100 % , dan sandal laboratorium untuk 3 orang petugas 90-100 % dan ada 2 orang petugas yang tidak menggunakan sandal laboratorium.

B. Saran

Diharapkan petugas laboratorium tetap menjaga keamanan dan keselamatan diri pada saat melakukan pekerjaan sampel pasien, di karenakan tingginya bahaya resiko tertularanya penyakit. Walaupun pada saat berkerja di tempat yang terlindungi sekalipun tetap harus menjaga diri karena itu bagian dari keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Galih Pratama *Good Laboratory Practice* (2010)

Gusti,Ira,R, Mardiana (2017). *Pengantar Laboratorium Medik Kebayoran Baru Jakarta Selatan* :Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Http://Www.Scrib.Com Doc/3083224295/Jurnal, Suriyasa (2008),*Program-K3-Laboratorium* : Palu,

Https://You.Be/ Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan.(2017). *Cara Memakai APD (Alat Pelindung Diri)*.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No.Kep//1993,
Keselamatan Kesehatan Dan Kerja (K3).

Kuswiyanto (2015) *Bakteriologi 1 Buku Ajar Analisis Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.

Materi Kuliah Tentang *Metodologi Penelitian Dan Biostatika*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
No.340/Menkes/Per/Iii/2010) Tentang Rumah Sakit.

Notodmodjo, S,2007. *Promosi Kesehatan Dan Kesehatan Dan Ilmu Prilaku* Jakarta :Rineka Cipta.

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kesehatan Republik Indonesia Tentang
Laboratorium Kesehatan Nomor 364/Menkes/Sk/Iii/2003.

Modul Pendidikan Jarak Jauh ,Pendidikan Tinggi Kesehatan Prodi Keperawatan.
Memakai Dan Melepaskan APD Kegiatan Belajar (2015).

Modul 1 *Standar Keamaan Mikrobiologi Untuk Pengembangan Agen Pengendali Hayati* (2016).

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 411/Menkes/Per/111/2010, Laboratorium Peraturan Menteri Klinik, Maret 2010: Jakarta.

Peraturan Menteri Tenaga Kesehatan Republik Indonesia Nomor
*Per.08/Men/Vvi/2010, Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung
Diri.*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang
Keselamatan Pasien.

Permenkes RI No 27 Tahun 2017 tentang *Pedoman Dan Pencegahan Infeksi Di
Fasilitas Pelayanan Kesehatan*

Permenkes RI No 411/ Menkes/Per/III/2010 tentang Laboratorium Klinik

Permenkes RI No 32 Tahun 2010 Tentang Tenaga Kesehatan

Pengembangan IT (2017) *RSUD Abdul Wahab Sjaranie Samarinda Provinsi
Kalimantan Timur.*

Politeknik Kesehatan Denpasar. (2016) *Laboratorium Mikrobiologi*

Riyanto, (2004) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pekerja Terhadap
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Lingsari*

Sama'mur, P.K. (1992). *Hygiene Perusahaan Dan Keselamatan Kerja. Jakarta:
Haji Mas Agung .*

Siburian Apriliani, 2012. *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD Di RSUD Pasar Rebo,
Jakarta*

Undang-Undang Tentang Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, Pasal 23
Kesehatan Keselamatan Dan Keselamatan Dan Kerja (K3).

Rumah Sakit No.44 Tahun 2009

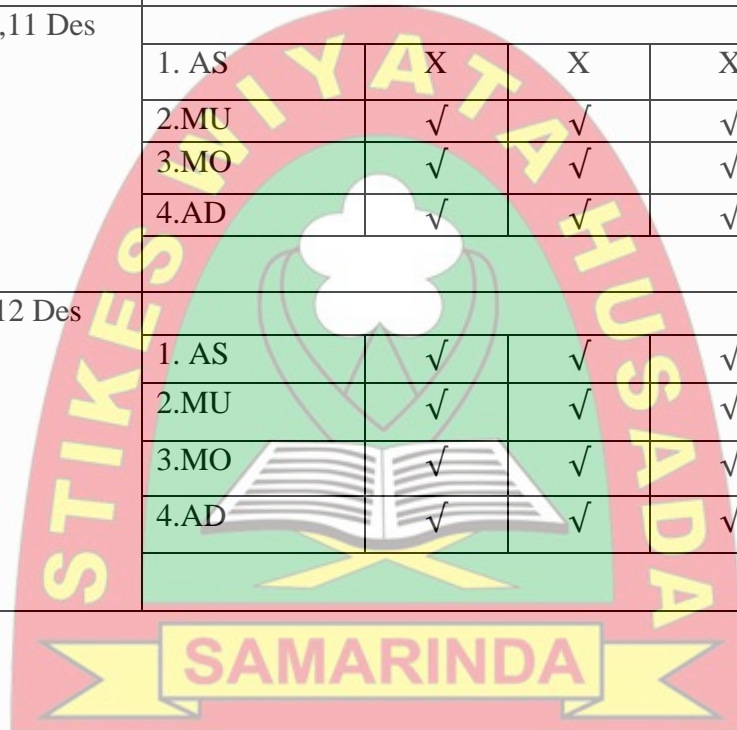
WHO (World Health Organization) Tentang Rumah Sakit Tahun 2010

Yayu. (2018) *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas
Di Laboratorium Puskesmas Sekota Samarinda.*

Lampiran 1. Lembar Ceklis Penggunaan Alat Pelindung Diri

LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
1.	Senin,10 des 2018						
		1.AS	X	X	X	X	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
2.	Selasa,11 Des 2018						
		1. AS	X	X	X	X	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
3.	Rabu,12 Des 2018						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	√	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	√	



LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
4.	Kamis,13 des 2018						
		1.AS	-	√	-	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
5.	Selasa,11 Des 2018						
		1. AS	X	X	X	X	
		2.MU	X	X	X	X	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
6..	Rabu,12 Des 2018						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	

LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
7.	Rabu, 19 des 2018						
		1.AS	√	√	-	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
8.	Kamis, 20 Des 2018						
		1. AS	-	-	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
9.	Jumat, 21 Des 2018						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	

LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
10.	Rabu,26 des 2018						
		1.AS	√	√	-	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	-	
		4.AD	√	√	√	-	
11.	Kamis,27 Des 2018						
		1. AS	-	-	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
12.	Jumat,28 Des 2018						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	-	

LEMBAR CHEK LIST

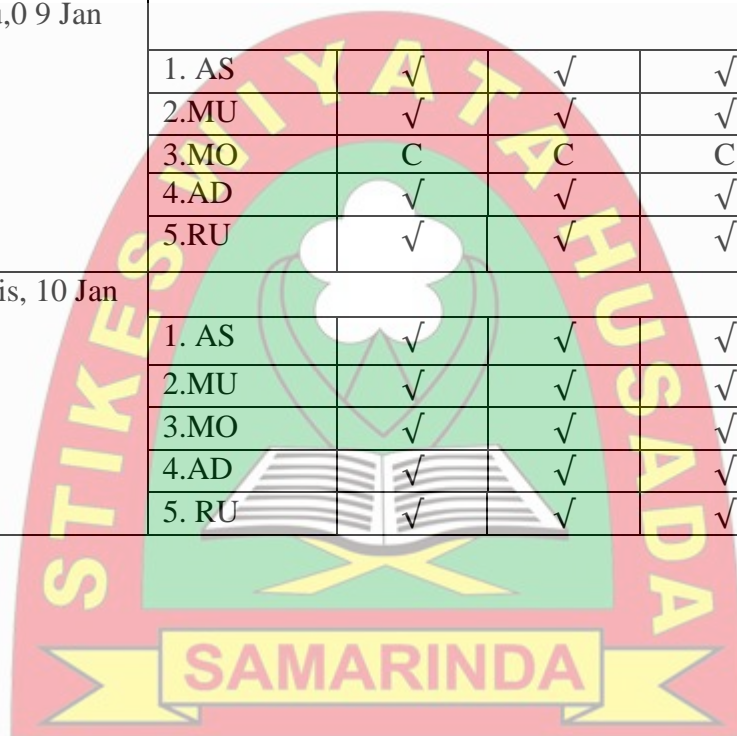
No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
13.	Jumat,29 Des 2018						
		1.AS	–	√	–	√	
		2.MU	√	√	√	–	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	–	
14.	Senin,30 Des 2018						
		1. AS	√	√	√	–	
		2.MU	√	√	√	–	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	–	
15.	Selasa,31 Des 2018						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	–	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	–	

LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
16..	Kamis ,03 Jan 2019						
		1.AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	-	
17.	Jumat ,04 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	-	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	-	
18.	Senin,07 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	-	

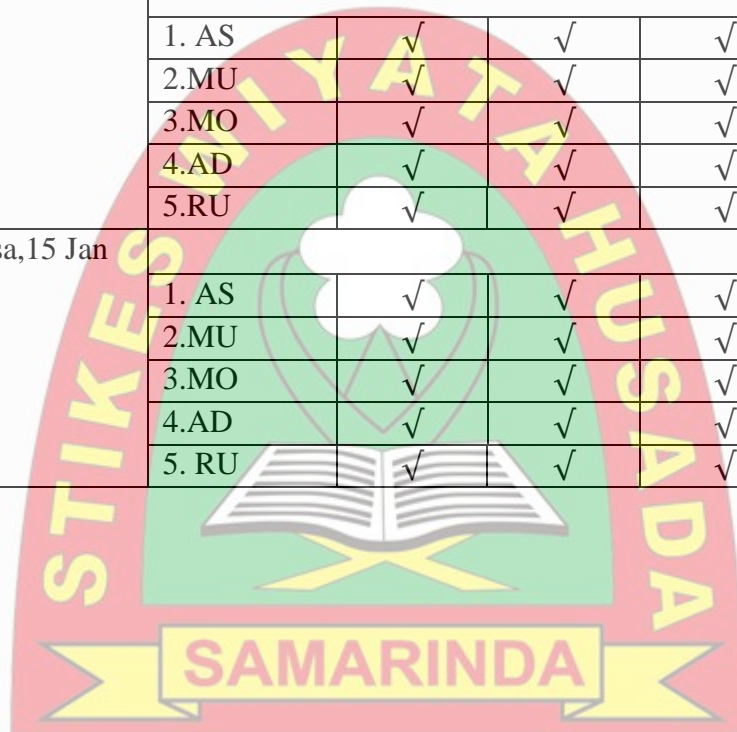
LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
18.	Selasa ,08 Jan 2019						
		1.AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	-	
		5.RU	√	√	√	√	
19.	Rabu,09 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	C	C	C	C	
		4.AD	√	√	√	-	
		5.RU	√	√	√	√	
20.	Kamis, 10 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5. RU	√	√	√	-	



LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
21.	Jumat ,11 Jan 2019						
		1.AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5.RU	√	√	√	√	
22.	Senin,14 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5.RU	√	√	√	√	
23.	Selasa,15 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5. RU	√	√	√	√	



LEMBAR CHEK LIST

No	Hari/Tanggal	Nama Petugas	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Ket
			Jas Lab	Masker	Handscoon	Sendal Lab	
25.	Rabu ,16 Jan 2019						
		1.AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5.RU	√	√	√	√	
26.	Kamis,17 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5.RU	√	√	√	√	
27.	Jumat ,18 Jan 2019						
		1. AS	√	√	√	√	
		2.MU	√	√	√	-	
		3.MO	√	√	√	√	
		4.AD	√	√	√	-	
		5. RU	√	√	√	√	

Keterangan :

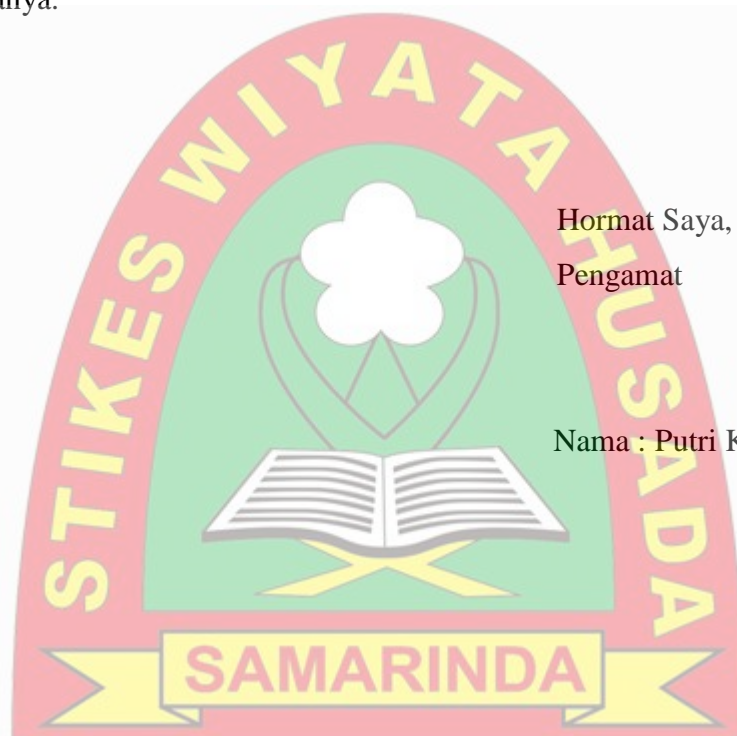
√=Ya menggunakan Apd = Tidak memakai Apd

C = Cuti

Pegantar Kuisisioner Pengamatan

Sehubung dengan Proposal Laporan Tugas Akhir (LTA) yang saya lakukan dengan yang berjudul “ Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjarhanie Samarinda.

Hasil pengamatan ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk membimbing dan member informasi kepada Responden tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjarhanie Samarinda .Saya menghrapkan kesediaan anda menjadi responden dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dengan sukarela dan jujur. Informasi yang anda berikakan dan semua data yang ada di kuisisioner akan di jaga kerahasiannya.



Hormat Saya,
Pengamat

Nama : Putri Kholifah A

Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden

Saya mengucapkan trimakasih atas tawaran berpartisipasi dalam pengamatan yang berjudul “Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul wahab Sjahranie Samarinda“ yang di tulis saudari Putri Kholifah Arianti .

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam pengamatan ini dengan sukarela, dengan syarat hasil pengamatan ini tidak menimbulkan akibat bagi saya.



LEMBAR OBSERVASI

PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI LABORATORIUM MIKROBIOLOGI RSUD ABDUL WAHAB SJHRANIE SAMARINDA

Nama :

Umur:

Jenis Kelamin:

Pendidikan Terakhir:

Lama Bekerja :

Isilah dengan pilihan yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu berilah

Petunjuk : Berikanlah tanda ceklist (v) pada kotak yang telah disediakan, sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

I. PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pihak rumah sakit menyediakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap sehingga selalu menggunakan APD saat menangani sampel pasien.		
2.	Petugas menggunakan APD sebelum melakukan kontak dengan sampel pasien dan Petugas menggunakan APD saat melakukan tindakan pada sampel pasien.		
3.	Lepaskan semua aksesoris kemudian Sebelum melakukan tindakan petugas lakukan cuci tangan yang baik dan benar terlebih dahulu		
4.	Petugas memakai masker pada saat melakukan penanganan sampel pasien, cara penggunaan masker adalah memegang pada bagian tali (kaitakan pada telinga jika menggunakan tali lepas). Eratkan tali kedua pada bagian tengah kepala jika menggunakan tali lepas).eratkan tali kedua pada bagian kepala atau leher,tekan klip tipis fleksibel (jika ada) sesuai lekuk tulang hidung dengan kedua ujung jari tengah atau ptelunjuk.membetulkan agar masker melekat erat pada di bawah dagu dengan baik,periksa ulang untuk memastikan bahwa masker telah melekat dengan benar. Cara melepaskan nya adalah ingatlah bahwa bagian depan masker telah terkontaminasi		

	jangan disentuh,, lepaskan tali bagian bawah dan kemudian tali/karet bagian atas,buang ketempat limbah infeksius.		
5.	<p>Petugas mengganti sarung tangan ketika berganti sampel pasien. Cara penggunaannya siapkan area yang cukup luas dan bersih dan kering ntuk membuka paket sarung tangan.buka pembungkus sarung tangan.</p> <p>a. ambil salah satu sarung tangan dengan memengang pada sisi sebelah dalam lipatnya.</p> <p>b. posisikan sarung tangan setinggi pingang dan menggantung ke lantai.</p> <p>c. ambil sarung tangan kedua denga cara menyelipkan jari-jari tangan yang sudah memakai sarung tangan ke bagian lipatan.</p> <p>d. pasang sarung tangan ke dua dengan cara memasukan jari-jari tangan yang belum memakai sarung tangan, kemudian luruskan lipatan, dan alur sarung tangan sehingga terasa pas dan enak di tangan.</p> <p>Saat melepaskan sarung tangan ingatlah bahwa bagian luar telah terkontaminasi.pegang bagian luar sarung tangan dengan dengan sarung tangan lainnya,kemudian lepaskan pengan sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan,selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan ,lepaskan sarung tangan diatas sarung tangan pertama,buang sarung tangan di limbah infeksius.</p>		
6.	<p>Petugas menggunakan jas laboratorium saat menangani sampel pasien, cara penggunaan adalah tutupi badan sepenuhnya dari leher hingga ke lutut, lengan hingga bagian pergelangan tangan dan selubungkan ke belakang punggung ikat di bagian belakang leher dan pinggan.</p> <p>Dan cara melepaskan jas laboratorium yang telah</p>		

	terkontaminasi bagian luar Lepas tali pengikat gaun,tarik dari dan bahu dengan memengan bagian dalam gaun pelindung saja, lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah di sediakan untuk di proses ulang buang di tempat infeksius		
7.	Petugas memakai sandal laboratorium kaki kanan kemudian kaki kiri dan selanjutnya jika selesai melakukan penanganan lalu lepas sandal laboratorium.		
8.	Petugas menggunakan APD sesuai dengan prosedur yang ada di laboratorium rumah sakit.		
10.	petugas melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan Alat Pelindung Diri.		

Sumber: Permenkes RI No 27 Tahun2017 tentang Pedoman Dan Pencegahan Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Isi sesuai apa yang dilakukan petugas laboratorium

Petunjuk : diberi tanda ceklis (V) pada lembar observasi yang digunakan.

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
11.	penggunaan APD mempengaruhi keselamatan petugas kesehatan.		
12.	APD menjadi pertahanan pertama terhadap penyakit dari sampel pasien		
13.	Ada banyak jenis –jenis APD yang digunakan bersamaan saat melakukan tindakan pada sampel pasien.		
14.	Menggunakan APD dengan lengkap dan benar.		

Sumber : (Siburan,2012).

Isi sesuai apa yang dilakukan petugas laboratorium

Petunjuk : diberi tanda ceklis (V) pada lembar observasi yang digunakan

Keterangan :

Ya : 1 (dilakukan dengan benar)

Tidak : 0 (tidak dilakukan/ di lakukan kurang benar)

Kreteria penilaian

Baik sekali = 100

Baik = 81-99

Kurang /Tl = < 80

Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

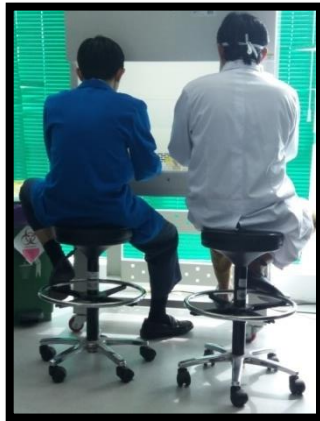
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi dari 5 Orang Petugas Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri.

NO	Poin Pertanyaan	Jumlah Petugas		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Penggunaan Alat Pelindung Diri poin.1	5	0	
2	poin 2	3	2	
3	point 3	5	0	
4	Poin 4	5	0	
5	Poin 5	5/4	1	
6	Poin 6	5	0	
7	Poin 7	5	0	
8	Point 8	5	0	
9	Poin 9	5	0	
10	Poin 10	5	0	
11	Poin 11	5	0	
12	Poin 12	5	0	
13	Poin 13	5/3	2	

(Sumber Data Primer : 2019)

* Untuk poin pertanyaan ada di hal 54-57

Lampiran 3. Penggunaan Alat Pelindung Diri Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda



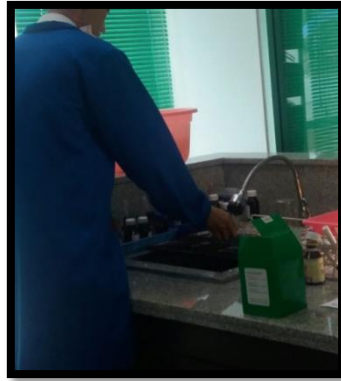
Gambar 1. Pemeriksaan BTA



Gambar 2. Pemeriksaan BTA



Gambar :3. Pembuatan Media



Gambar 4. Pewarnaan Gram



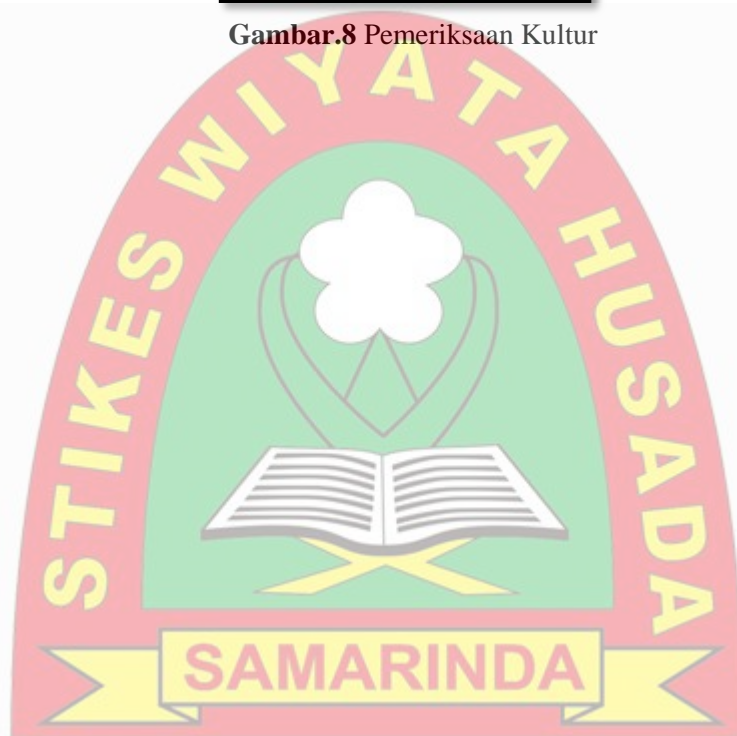
Gambar.5 Penanaman Bakteri



Gambar 7. Pemeriksaan Hiv



Gambar.8 Pemeriksaan Kultur



Lampiran 4. Keselamatan dan Keselamatan Kerja Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda .



Gambar 1. Handrub



Gambar 2. APAR



Gambar 3. Wastafel



Gambar 4. Limbah Domestik dan Infeksius



Gambar 5. Spill kit



Gambar 6. Biozard Safety Cabinet

Lampiran 5. Ruang Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda



Gambar 1. Lampu



Gambar 2. AC (Air conditioner)

Lampiran 7 Persyaratan teknis bangunan dan prasarana laboratorium mikrobiologi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016.

No	Persyaratan Ruang	Laboratorium Mikrobiologi RSUD Abdul Wahab Sjahranie
1	Luas ruangan laboratorium minimal 16 m ² dengan memperhatikan ruang gerak petugas, pasien dan peralatan	luas ruangan laboratorium mikrobiologi 7 x7 m dan juga dapat memperhatikan ruang gerak petugas, pasien dan peralatan
2	Persyaratan lantai tidak boleh licin, non prosif tahan terhadap bahan kimia dan mudah dibersihkan	lantai di laboratorium mikrobiologi tidak licin,dan juga porosif tahan terhadap bahan kimia dan mudah dibersihkan.
3	Persyaratan dinding non korosif, tahan terhadap bahan kimia dan mudah dibersihkan.	dinding di laboratorium non korosif, dan juga terhadap bahan kimia.
4	Disediakan meja kerja dengan persyaratan dapat merendam getaran untuk meletakkan peralatan pemeriksaan	adanya meja kerja yang dapat merendam getaran dan tempat untuk meletakkan peralatan pemeriksaan.
5	Disediakan wastafell dengan fasilitas disinfeksi tangan	adanya wastafell dengan fasilitas disinfeksi tangan
6	Setiap ruangan disediakan kontak dengan jumlah sesuai kebutuhan dan tidak boleh menggunakan percabangan	setiap ruang disediakan kontak sesuai kebutuhan
7	Ruangan harus dijamin terjadinya pertukaran udara baik alami maupun mekanik dengan total pertukaran udara minimal 6 per jam	adanya pertukaran udara di dalam ruangan baik alami maupun mekanik
8	Ruangan harus mengoptimalkan pencahayaan alami.untuk pencahayaan buatan dengan intensitas cahaya 100 lux.	ruangan mengoptimalkan pencahayaan alami dan juga pencahayaan buatan.

RIWAYAT HIDUP



Putri Kholifah Arianti, lahir pada tanggal 16 November 1998 di Kayungo Sari, Longkikis Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Samsudin dan Ibu Hanifa. Agama Islam. Tempat tinggal di Jl. Cendrawasih, kecamatan Longkikis kabupaten Paser, Riwayat pendidikan pada tahun 2004 memulai jenjang pendidikan di TK Pertiwi kecamatan Longkikis menyelesaikan pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan pada sekolah Dasar Negeri 034 kecamatan Longkikis, pada tahun 2010 melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Bina Islam Tana Paser dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Tana Paser dan menyelesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan jenjang penguasaan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda dan mengambil jurusan DIII Analisis Kesehatan.

Selama melakukan perkuliahan telah mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Laboratorium RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada Bulan Desember 2018 sampai Januari 2019, dan di Laboratorium UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada Bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 dan mengikuti Praktek Klinik Masyarakat Desa (PKMD) di Puskesmas Karang Asam pada bulan Maret sampai dengan April 2019.